

SKRIPSI

**DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU MALAS
BELAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN
KONSELING ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PAREPARE**



OLEH

**ST. SUBAEDA
NIM: 16.3200.010**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M/1445 H

SKRIPSI

**DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU MALAS BELAJAR
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN
KONSELING ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PAREPARE**



OLEH

**ST. SUBAEDA
NIM: 16.3200.010**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada
Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M / 1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Malas Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Nama Mahasiswa : St.Subaeda

NIM : 16.3200.010

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah B- 1935/In.39.7/PP.00.9/11/2019

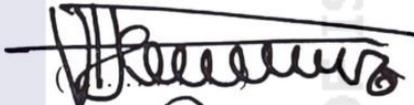
Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.

NIP : 197507042009011006

Pembimbing Pendamping : Muh. Haramain, M.Sos.I.

NIP : 198403122015031003

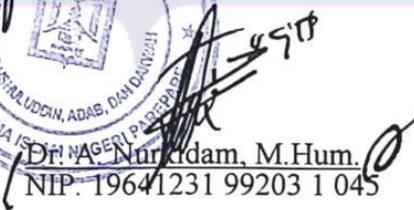

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. A. Nur Adam, M.Hum.
NIP: 19641231 99203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Malas Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Nama Mahasiswa : St.Subaeda

NIM : 16.3200.010

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare B-1935/In.39.7/PP.00.9/11/2019

Tanggal Kelulusan : 31 Juni 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Iskandar, M.Sos.I.	(Ketua)	
Muhammad Haramain, M.Sos.I.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.	(Anggota)	(.....)
Adnan Achiruddin Saleh, M.Si.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP: 196412311992031045

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hikmah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Bimbingan konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, sebagai teladan dan pedoman dalam menjalani kehidupan ini.

Penulis banyak mengucapkan banyak terima kasih kepada Ayahanda Luna dan ibunda Hatisa yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, dan tak hentinya memanjatkan do'a demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Serta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya kepada penulis.

Selanjutnya tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani M.Ag selaku bapak Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare.
3. Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I selaku pembimbing I dan Bapak Muh. Haramain, M. Sos.I selaku pembimbing ke II yang telah membantu, membimbing serta memberikan motivasi, nasehat dan arahan.
4. Ibu Emilia Mustary, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan pengabdian terbaik dalam mendidik penulis selama proses pendidikan.
6. Bapak Muhammad Ali Rusdi Bedong dan Bapak Hamid selaku dosen yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat Ipa Ariana, Badriani Baharuddin, Muthmainnah, yang telah sabar dan setia membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan seperjuangan prodi BKI 2016 yang telah memberikan bantuan berupa informasi dan dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak-kakak SCOUBAT 2017 Racana Makkiade' – Malebbi yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terimakasih kepadasemua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun material. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, Juli 2023 M / 1445 H

Penulis



ST.SUBAEDA
16.3200.010

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : St.Subaeda

Nim : 16.3200.010

Tempat/Tgl.Lahir : Passembarang, 03 Oktober 1999

Program studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Malas Belajar

Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, apabila kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, kecuali tulisan yang sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, Juli 2023 M /1445 H

Penulis



ST.SUBAEDA
16.3200.010

ABSTRAK

St. Subaeda, *Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Malas Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.* (dibimbing oleh Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I dan Muh. Haramain, M.Sos.I).

Penelitian ini berfokus pada perilaku malas belajar mahasiswa program studi bimbingan konseling Islam. Dengan berfokus pada penelitian bagaimana Bentuk dukungan yang diberikan kepada mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare dan bagaimana Bentuk-Bentuk Perilaku Malas Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Di Lingkungan Kampus IAIN Parepare.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Data dari penelitian ini diperoleh data primer dan data sekunder dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu *Case Study*, wawancara (*interview*), dokumentasi dan kepustakaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, banyak dari perilaku malas mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare dipengaruhi oleh ketidakmampuan mahasiswa tersebut dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen, kurangnya perhatian dari kedua orang tua mahasiswa, pengaruh lingkungan pertemanan mahasiswa itu sendiri dan juga yang menjadi pengaruh besar adalah keterlambatan dan kurangnya informasi dosen mengenai kehadirannya di kelas untuk mengajar.

Kata Kunci : *Perilaku Malas Belajar, Dukungan.*



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGANTAR	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	10
B. Tinjauan Teoritis	13
C. Kerangka Konseptual	17
D. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Fokus Penelitian	35
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41

Bentuk dukungan yang diberikan kepada mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare	43
Bentuk-Bentuk Perilaku Malas Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Di Lingkungan Kampus IAIN Parepare	55

BAB V PENUTUP

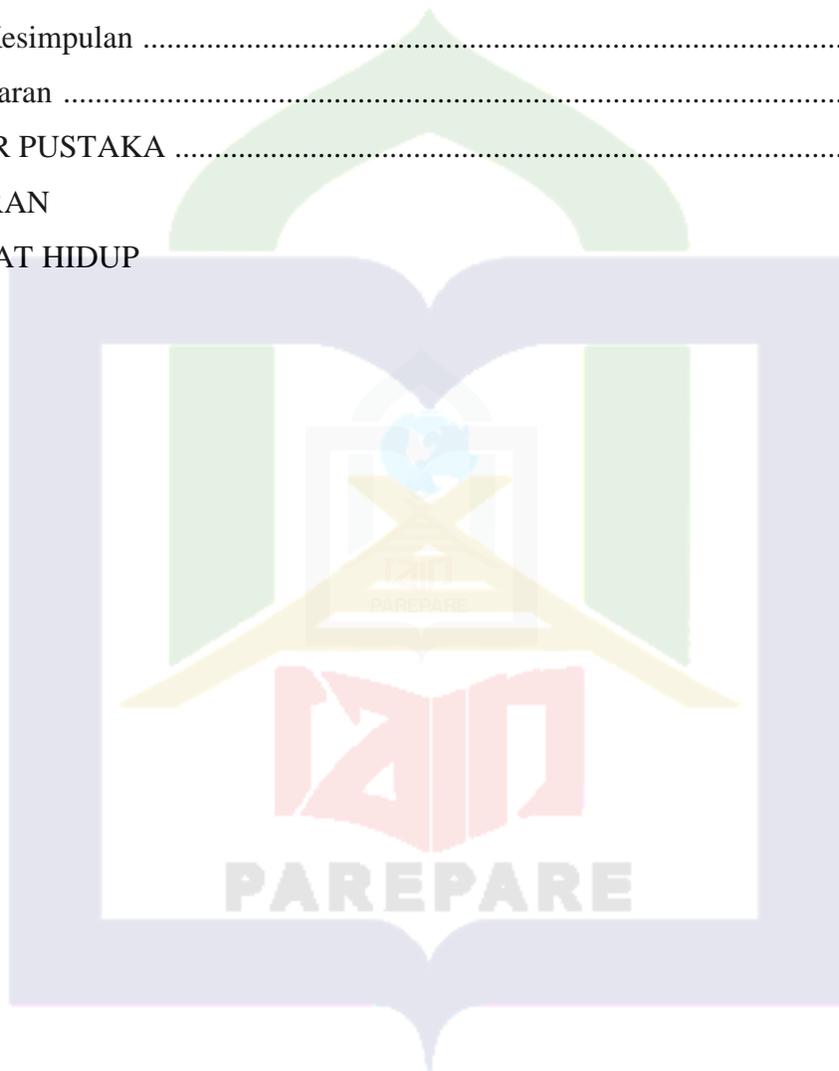
Kesimpulan	
------------------	--

Saran	
-------------	--

DAFTAR PUSTAKA	
-----------------------------	--

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka pikir	



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1.	Surat Izin melaksanakan penelitian dari Kementrian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
2.	Surat rekomendasi penelitian dari Ketua LP2M IAIN Parepare
3.	Surat keterangan selesai meneliti dari Ketua LP2M IAIN Parepare
4.	Foto pelaksanaan penelitian
5.	Biografi Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kampus memiliki peran penting sebagai tempat menimba ilmu bagi para mahasiswa, lingkungan kampus terdapat beberapa fasilitas, seperti perpustakaan, ruang belajar, laboratorium, masjid, kantor dosen dan karyawan, diantara beberapa dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan bagi mahasiswa. Sebagai mahasiswa memiliki kemampuan untuk mencari, menggali dan mendalami bidang ilmu yang disukai, dengan cara membaca, mengamati, memilih bahan bacaan untuk ditelaah, selanjutnya akan dituangkan dalam bentuk praktek atau sebuah karya ilmiah.

Bagi sebagian mahasiswa belajar diperguruan tinggi sangat menyenangkan dan memiliki keunikan tersendiri, yang jauh berbeda dengan belajar pada saat duduk di bangku sekolah, saat berada di perguruan tinggi mahasiswa diberi kebebasan terutama dalam memahami sesuatu, mahasiswa diberi kebebasan dan ruang dalam berpikir, bereksperimen dan berkegiatan.

Ketika mahasiswa diberi kebebasan artinya karena mahasiswa telah dianggap sebagai orang dewasa yang mengetahui kebutuhannya, untuk menjadi bekal hari esok, namun tetap berkewajiban untuk mematuhi segala peraturan yang ada. Berbeda ketika di sekolah, guru lebih banyak berperan besar terutama saat memberikan pelajaran yang menyebabkan siswa bersifat pasif, sehingga menjadikan ketergantungan siswa pada guru sangatlah tinggi. Sedangkan di perguruan tinggi mahasiswa tidak banyak menggantungkan diri pada dosen, materi yang diberikan oleh dosen tidak untuk diterima sepenuhnya, tapi untuk dianalisis, dikritik dan dicari bahan perbandingan dengan teori-teori yang lain, oleh karena itu materi yang dijelaskan oleh dosen bukanlah segalanya, tidak bisa dijadikan pegangan sepenuhnya, namun materi yang diberikan hanya berupa rangsangan untuk mahasiswa agar mereka mampu mengkaji secara kritis materi yang diberikan saat perkuliahan, sehingga tidak sedikit dosen yang menyukai mahasiswanya yang bersifat kritis dan mampu membangun suasana perkuliahan.

Sebenarnya bukan sesuatu yang berat ketika belajar diperguruan tinggi, karena jadwal belajar tidak terlalu padat seperti belajar di SMA. Di perguruan tinggi mahasiswa hanya mengikuti kuliah pada hari-hari dan jam-jam tertentu saja, dengan kondisi seperti itu sebenarnya menguntungkan karena mahasiswa dapat memanfaatkan waktu yang tersedia dengan berbagai kegiatan, baik itu sifatnya akademik maupun non akademik.¹ Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi.² Mahasiswa rata-rata memiliki usia antara 19-25 tahun, usia tersebut dalam tahap perkembangan masa remaja akhir menuju dewasa awal, usia mahasiswa sedang mengalami proses kematangan dan kemandirian dari masa remaja menuju dewasa awal, tidak jarang pada usia tersebut mahasiswa mengalami mengalami pola hidup tidak tepat dengan kondisi yang akan membawa mahasiswa pada tingkat kejenuhan, kemalasan dan kebosanan untuk belajar. Mahasiswa akan menjadi jenuh jika kurangnya motivasi, dosen tidak kolaboratif, penyampaian materi kuliah tidak menarik, jarang masuk atau materi yang disampaikan itu-itu saja, mahasiswa akan merasa jenuh dan malas belajar.

Pengaruh lingkungan pergaulan juga mempengaruhi keberhasilan belajar di perguruan tinggi, jika dalam kehidupan sehari-hari pergaulan berada di lingkungan yang kondusif mahasiswa tidak mengalami hambatan dalam belajar, tapi jika lingkungan pergaulan sehari-hari tidak berada dalam kondisi yang kondusif, mahasiswa mengalami banyak hambatan dalam belajar, tidak sedikit mahasiswa yang mengalami *drop-out* karena pengaruh lingkungan pergaulan. Problematika yang dialami mahasiswa berbagai macam, dapat menjadi hambatan dalam proses belajar mahasiswa. Seperti kesulitan mengikuti perkuliahan, kejenuhan dan kemalasan, kurangnya motivasi, tidak mampu mengelolah waktu dan keuangan, tidak bisa mengontrol pergaulan, masalah cinta dan sebagainya.

Masalah-masalah tersebut sering ada dalam kehidupan sebagai mahasiswa dan untuk mengatasinya, bukan sesuatu yang mudah, mahasiswa harus belajar mengatasi

¹Mei Mita Bellaj, Luluk Widya Ratna, *Perilaku Malas Belajar Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura* (Madura: Jurnal Kompetensi, Vol. 12, No. 2, 2018), h.281.

²Paryati Sudarma, *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), h.113.

hambatan yang ada, agar proses belajar di perguruan tinggi dapat berjalan lancar. Selain masalah tersebut, proses belajar selama di perguruan tinggi memakan waktu yang tidak sebentar, hal ini sering mendatangkan kejenuhan dan malas belajar, belum lagi sebagai mahasiswa ada tuntutan untuk mandiri dalam segala hal, yang akan membawa pengaruh terhadap kehidupan psikis.

Kejenuhan dan malas belajar dapat timbul baik dalam diri mahasiswa itu sendiri maupun pengaruh dari luar diri mahasiswa. Dari dalam diri misalnya rasa bosan dan tidak semangat, mahasiswa demikian belum dapat menanamkan dalam dirinya, bahwa belajar itu suatu yang menyenangkan, belajar masih dianggap suatu beban dan kewajiban kapan saja bisa ditinggalkan dan dilaksanakan, sehingga belajar menjadi sesuatu yang membosankan.

Terciptanya hasil yang berasal dari beberapa perubahan dan terjadi karena telah melakukan cara-cara khusus merupakan proses belajar.³ Pentingnya belajar untuk dijalani bagi kehidupan setiap individu untuk mencapai derajat yang tinggi, dengan belajar setiap individu berproses untuk aktualisasi potensi dari kognitifnya dan mengambil manfaat dari proses tersebut. Namun kenyataannya di Indonesia sebagian mahasiswa belajar hanya untuk mempersiapkan ujian, tes atau presentase tugas saja, mahasiswa banyak menghabiskan waktu semalaman untuk mempelajari setumpuk materi pelajaran yang akan diujikan keesokan harinya, banyak diantara mahasiswa yang tidak serius untuk kuliah dan datang ke kampus, sebagian diantaranya hanya untuk ketemu teman-teman.

Memahami mahasiswa mengapa memiliki sikap malas belajar dan untuk membantu mencari cara pencegahan serta jalan keluarnya, perlu mengkaji dengan menggunakan sebuah teori dari Uri Bronfrenbrenner yang berparadigman lingkungan (ekologi) yang menyatakan bahwa perilaku individu (termasuk perilaku malas belajar yang terjadi pada mahasiswa) tidak tercipta sendiri atau berdiri sendiri, melainkan

³Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.109.

merupakan dampak dari interaksi atau hubungan individu tersebut dengan lingkungannya.

Lingkungan yang dimaksud terdiri dari beberapa lapis, yaitu pertama lingkungan yang paling dekat dengan pribadi atau disebut lingkaran sistem mikro seperti keluarga, kampus, dosen, tetangga, rumah dan lain sebagainya yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, kedua lingkungan interaksi antar faktor-faktor dalam sistem mikro atau disebut system meso, seperti hubungan orang tua dan guru, orang tua dan teman, antar teman, guru dan teman, ketiga system exo atau lingkungan lebih luar lagi yang tidak menyentuh pribadi, akan tetapi masih besar pengaruhnya, seperti keluarga besar, polisi, dokter, Koran, televisi dan lain sebagainya dan keempat lingkungan yang paling luar atau system makro, yang terdiri dari ideology negara, pemerintah, tradisi, agama, hukum, adat dan budaya.⁴

Agar dalam melakukan suatu pekerjaan berjalan dengan baik, individu harus memiliki motivasi, begitu juga saat belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa sebagai seorang pelajar, dituntut mampu berinteraksi dengan banyak orang, baik dalam lingkungan akademis maupun lingkungan masyarakat luas, interaksi yang dilakukan bisa terjadi dalam bentuk kelompok atau personal, dengan demikian dari interaksi tersebut mahasiswa akan termotivasi belajar saat mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitar, seperti teman, dosen, keluarga dan masyarakat. Pentingnya dukungan sosial khususnya bagi pelajar seperti mahasiswa, karena hakikatnya manusia adalah makhluk sosial apabila menerima sebuah dukungan sosial maka akan merasakan bahwa dirinya diterima oleh lingkungan sekitarnya, seperti dalam keluarga, di kampus atau di lingkungan dimana individu itu hidup.

Penerimaan sosial merupakan kebutuhan yang diperlukan bagi setiap individu untuk perkembangan mahasiswa yang tergolong dewasa awal. Diterima oleh lingkungan menjamin rasa aman bagi setiap individu, karena akan ada dukungan dan perhatian dan hal ini akan menjadi motivasi yang sangat baik bagi individu untuk lebih

⁴Mei Mita Bellaj, Luluk Widya Ratna, Perilaku Malas Belajar Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura (Madura: Jurnal Kompetensi, Vol. 12, No. 2, 2018), h.283.

sukses dan berhasil dalam kehidupannya.⁵ Lingkungan sekitar yang memberikan sumbangan besar dalam memotivasi mahasiswa untuk belajar, akan memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi naik turunnya prsetasi dan harga diri sebagai mahasiswa. Dukungan yang diberikan untuk mahasiswa misalnya dukunga dari teman sebaya, dengan dukungan teman sebaya akan membantu mahasiswa untuk memahami bahwa individu itu tidak sendiri, dalam menghadapi tantangan memenuhi tugas-tugasnya.

Dukungan sosial dapat juga bersumber dari pasangan atau orang yang dicintai, orang tua, keluarga, rekan kerja, dosen, psikolog atau anggota organisasi, dengan dukungan yang diberikan mahasiswa dapat termotivasi untuk cepat lulus karena adanya perhatian dan keinginan dari orang tua, membuat mahasiswa tersebut mendapatkan dukungan sosial dalam bentuk perhatian. Ada mahasiswa yang memperoleh dukungan dan semangat dari teman-temannya, bersama teman-temannya dapat berdiskusi mengenai tugas kuliah, selain mahasiswa menjadi merasa tidak sendiri dalam menghadapi tugas kuliah, mahasiswa yang tidak memperoleh dukungan baik dari orang tua atau teman-temannya, tidak ada dukungan sosial yang membuatnya termotivasi dalam belajar, orang tua yang cuek terhadap perkembangan kuliah dan orang tua tidak memberi dukungan berupa materi, serta dikelilingi teman-teman yang malas belajar sehingga sulit menumbuhkan motivasi belajar dari individu tersebut.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, bahwa seharusnya siswa bersemangat dan aktif dalam kegiatan belajar, mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi merupakan mahasiswa yang menginginkan masa depan yang lebih baik, selain itu mahasiswa juga memiliki dorongan dan kebutuhan akan belajar. Berbeda yang terjadi dengan mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare, tidak sedikit diantaranya mahasiswa yang tidak aktif dalam belajar, seperti saat perkuliahan berlangsung, ada yang datang hanya sekedar duduk dan hadir mendengarkan penjelasan dosen. Selain itu mahasiswa hanya akan belajar pada saat mendapatkan giliran

⁵Panuju, Panut dan Ida Umami. *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), h.40.

presentase atau akurasi jawaban ujian, saat ujianpun banyak mahasiswa yang tidak belajar sebelumnya dan mengharapkan bantuan jawaban dari teman atau dari internet, banyak mahasiswa yang menghabiskan jam kosong perkuliahan atau saat dosen tidak hadir dengan berbincang dan bercanda dengan temannya atau bermain ponsel.

Mahasiswa IAIN Parepare diketahui cukup banyak yang mengalami perilaku malas belajar. Perilaku malas belajar pada mahasiswa IAIN Parepare diidentifikasi cukup banyak, dimana angka mahasiswa yang tidak mengikuti perkuliahan masih cukup sering ditemukan. Hal ini menjadi menarik melihat bagaimana dukungan sosial pada mahasiswa yang malas belajar di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Padahal sebagai mahasiswa yang tidak lagi dibatasi pemikirannya, dibebaskan untuk melakukan eksperimen, alangkah baiknya menggunakan waktu kosong untuk melakukan sesuatu yang positif, membuat kelas tambahan dengan mendiskusikan materi perkuliahan dengan teman-teman atau banyak membaca di perpustakaan. Banyak diantara mahasiswa yang tidak memperhatikan untuk belajar karena tidak mendapatkan perhatian dari orang tua, orang tua tidak mengontrol kegiatan anak, orang-orang terdekat tidak mau tahu dengan urusan perkuliahan anggota keluarganya, mahasiswa yang bersangkutan pun menjadi cuek dengan perkuliahan dan belajar jika tidak berada di dalam ruang kelas, sehingga proses belajar mahasiswa hanya sebatas pertemuan dengan dosen di dalam kelas dan saat ada tugas yang harus diselesaikan, hal tersebut tentunya tidak akan menciptakan individu yang cerdas atau hanya menjadi mahasiswa berdasarkan apa yang dikuliahkan saja, bukan menjadi mahasiswa seperti seharusnya, yang kritis, teliti dan mampu menganalisis suatu masalah. Berdasarkan penjelasan dan fakta yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Dukungan Sosial dan Perilaku Malas Belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan fakta maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan kepada mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare?
2. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku malas belajar mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam di lingkungan kampus IAIN Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan pastinya memiliki tujuan yang akan dicapai begitupun dengan penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk dukungan yang diberikan kepada mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku malas belajar mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam di lingkungan kampus IAIN Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan kepada semua pihak, adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pengembangan ilmu pengetahuan untuk memperbanyak khazanah keilmuan, khususnya tentang dukungan sosial dan perilaku malas belajar mahasiswa.

2. Secara praktis

- a) Bagi kampus IAIN Parepare khususnya fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, hasil penelitian dapat dijadikan umpan balik terhadap perilaku malas belajar para mahasiswa agar belajar dengan tekun.

- b) Bagi mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam, agar menjadikan pengetahuan dan pemahaman untuk memotivasi diri agar lebih semangat dan giat dalam belajar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terdiri dari beberapa referensi. Referensi tersebut dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang ingin penulis teliti tentang Dukungan Sosial dan Perilaku Malas Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare. Adapun sumber rujukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang akan diteliti yaitu:

Skripsi Sofiatri Tito Hidayati fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016 dengan judul penelitian Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTS AL-Yasini Pasuruan, skripsi ini mengkaji tentang seberapa besar dukungan sosial teman sebaya siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan, mencari tahu seberapa besar motivasi belajar siswa dan mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa, berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil tingkat dukungan sosial teman sebaya pada siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan berada pada kategori sedang dengan prosentase 51% atau 77 siswa dan tingkat motivasi belajar pada siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan juga berada pada kategori sedang dengan prosentase 54% atau 82 siswa. Hipotesis dalam penelitian ini diterima atau korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar adalah 0,474, dengan taraf signifikan sebesar 0,000 dan arah hubungan (r) adalah positif, artinya semaktinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi motivasi belajar siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan.⁶

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji dukungan sosial dan motivasi belajar atau dalam hal ini ada hubungannya dengan

⁶Sofiatri Tito Hidayati, Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTS AL-Yasini Pasuruan (Skripsi Sarjana Psikologi; Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), h.xv.

perilaku malas belajar, sedangkan letak perbedaannya yaitu dari metode penelitian yang digunakan skripsi Sofiatri menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif, selain itu lokasi penelitian yang berbeda, sasaran penelitian adalah mahasiswa sedangkan skripsi Sofiatri menggunakan responden siswa kelas VII MTs.

Penelitian kedua dilakukan oleh Mei Mita Bella, Luluk Widya Ratna Jurnal Kompetensi, Vol 12, No 2 Universitas Trunojoyo Madura tahun 2018 dengan judul Perilaku Malas Belajar Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura, jurnal ini mengkaji tentang faktor-faktor penyebab malas belajar Mahasiswa memiliki latar belakang yang beraneka ragam, memiliki kebiasaan, cara pikir, dan tingkah laku yang berbeda-beda, penyebab malas belajar mahasiswa muncul dari dalam diri mahasiswa itu sendiri (internal) dan dari luar (eksternal). Sebab internal antara lain karena lelah, kecapean, tidak adanya motivasi belajar. Sebab eksternal antara lain karena dosen yang kurang menarik dalam menyampaikan kuliah, kebiasaan teman-teman di kos yang juga jarang belajar, adanya hp sebagai alat komunikasi dengan teman ataupun pacar juga dapat menyebabkan malas belajar. Selanjutnya bentuk-bentuk perilaku malas belajar mahasiswa di lingkungan kampus ditunjukkan dalam berbagai bentuk terdiri tidak masuk kuliah (sering absen), sering datang terlambat, tidak mengerjakan tugas kuliah, tidak memperhatikan dosen yang sedang mengajar (asik berbicara dengan teman ketika dosen menyampaikan pelajaran), tidur atau mengantuk didalam kelas saat proses pembelajaran, bermain hp di saat jam kuliah, jika ada tugas kelompok tidak mau mengerjakan dan bergantung pada teman yang lain, belum belajar atau melakukan persiapan ketika akan presentasi makalah, dan lain sebagainya.⁷

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang perilaku malas, subjek penelitian adalah mahasiswa dan metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan

⁷Mei Mita Bella, Luluk Widya Ratna, *Perilaku Malas Belajar Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura* (Jurnal Kompetensi, Vol 12, No 2 Universitas Trunojoyo Madura, 2018), h.280.

peneliti akan mengkaji dukungan sosial pada mahasiswa yang memiliki perilaku malas belajar.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Ardiyansah program studi Psikologi Islam fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019 dengan judul Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa, penelitian ini mengkaji tentang Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada siswa di SMP PGRI 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menggunakan metode product moment pearson, ngan sosial orangtua dengan motivasi belajar berkorelasi. Tingkat koefisien korelasi $r_{xy}=0,324$ dengan taraf signifikansi $p = 0,034$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang positif dengan dukungan sosial orangtua.⁸

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap dukungan sosial yang berfokus pada dukungan sosial orang tua, melakukan penelitian tentang motivasi belajar siswa dalam hal ini ada kaitannya dengan perilaku malas belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan skripsi Ardiyansah menggunakan penelitian jenis kuantitatif sedang peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, selain itu perbedaannya terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian adalah mahasiswa sedangkan penelitian Ardiyansah menggunakan responden siswa dan orang tua, perbedaan selanjutnya yaitu lokasi penelitian.

B. Tinjauan Teoritis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori yang berfokus pada penelitian penulis. Adapun teorinya yaitu :

⁸Ardiyansah, Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa (Skripsi Sarjana; Psikologi Islam fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), h.ii.

1. Teori Humanistik

Teori yang digagas oleh Abraham Maslow membahas tentang manusia yang memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, mulai dari kebutuhan dasar yaitu makan, minum dan tidur untuk menunjang kehidupannya. Selain kebutuhan dasar tersebut masih banyak kebutuhan yang hendak dipenuhi oleh setiap manusia, demi mencapai aktualisasi diri dalam kehidupannya.⁹ Teori ini merupakan teori yang mengutamakan proses bukan pada hasil, teori ini mengembangkan konsep untuk memanusiakan manusia, sehingga mahasiswa mampu untuk memahami kemampuan dirinya dari dukungan-dukungan yang diberikan orang lain.

Teori ini memberikan penjelasan khususnya dibidang pendidikan, bahwa setiap proses belajar haruslah berparadigma humanistik, yaitu proses belajar yang memandang manusia sebagai satu kesatuan, harus ditegakkan tidak boleh dilemahkan dengan begitu setiap manusia yang dalam proses belajar tidak mudah untuk menyerah. Artinya ditegakkan bahwa manusia membutuhkan orang lain untuk menjalankan tugasnya yaitu mahasiswa yang tugasnya adalah belajar menyelesaikan studi, harus didukung dan diberi motivasi agar tidak mudah menyerah.

Maslow mengemukakan bahwa setiap orang memiliki dua kategori kebutuhan, yakni harga diri dan penghargaan dari orang lain. Harga diri meliputi kebutuhan akan percaya diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan prestasi, ketidak kattergantungan dan kebebasan. Sedangkan kebutuhan akan dihargai oleh orang lain adalah, prestise, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik serta penghargaan, hal ini termasuk dalam ketgori pemberian dukungan, yang mendadikan individu merasa diterima, dihargai, diberi perhatin. Maslow juga memberikan ciri yang universal kepada mereka yang dapat mengaktualisasikan dirinya adalah kemampuan mereka melihat hidup dengan jernih, melihat hidup apa adanya bukan apa yang mereka inginkan. Mereka tidak bersikap emosional, justru bersikap objektif terhadap hasil-hasil pengamatan mereka. Disamping itu ciri lain dari orang teraktualisasikan dirinya adalah

⁹Masbur, *Teori Humanistik Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Perspektif Abraham Maslow* (Vol. 01, No. 01, 2015), h.38.

kadar konflik dirinya yang rendah, ia tidak melawan dirinya sendiri tapi ia lebih bersifat produktif.¹⁰

Hirarki kebutuhan Maslow mulai dari kebutuhan dasar makan dan minum jika telah terpenuhi maka manusia akan beralih untuk memenuhi kebutuhan selanjutnya yaitu kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan penghargaan tersebut dapat terlihat bahwa prioritas pemenuhan kebutuhan sangat ditentukan oleh tingkatan kebutuhan yang ada. Artinya individu yang sudah terpenuhi kebutuhan fisiologis dasar secara otomatis akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan ditingkat yang lebih tinggi dan begitu seterusnya. Kebutuhan setiap orang akan penghargaan, harga diri, diakui, kebutuhan akan rasa percaya diri, pengakuan, penerimaan, sehingga setiap individu harus memenuhi kebutuhan tersebut agar sampai pada tahap aktualisasi diri, dukungan dari orang tua dapat meningkatkan keyakinan tentang kemampuan, serta kepercayaan diri mahasiswa yang sedang dalam tahap penyelesaian studi.

Dukungan yang diterima individu akan menentukan sejauh mana kebutuhannya terpenuhi, individu tidak akan melangkah untuk memenuhi kebutuhan selanjutnya berdasarkan hirarki kebutuhan yang ada di humanistik. Dukungan yang berasal dari orang lain merupakan salah satu kebutuhan, dimana manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan peran orang lain, jadi menurut humanistik letak kebutuhan individu terhadap dukungan dan peran orang lain adalah penentu individu untuk bisa melangkah maju memenuhi kebutuhan lainnya. Dengan adanya dukungan dari orang terdekat akan membantu mahasiswa menyelesaikan masalahnya, mahasiswa akan merasa bahwa tidak sendirian menghadapi sebuah tugas, dalam melaksanakan pendidikan di perguruan tinggi mahasiswa dipenuhi segala kebutuhannya untuk mendukung kelancaran perkuliahan, mulai dari kebutuhan membeli buku, perlengkapan kuliah dan kebutuhan sehari-hari. Mahasiswa harus diberi dukungan dari segala aspek agar mempermudah pengerjaan tugas atau penyelesaian pendidikan, dukungan informasi didapatkan mahasiswa dari pegawai atau dosen di kampus agar memperlancar segala urusan administrasi dan penyelesaian mahasiswa, selain itu fasilitas perpustakaan dengan buku

¹⁰E.Koswara, *Teori-teori Kepribadian* (Cet. 2; Bandung: 1991), h.116-117.

yang lengkap akan mendukung proses belajar mahasiswa, untuk mencari sumber referensi materi perkuliahan. Semua yang menjadi kebutuhan sebagai mahasiswa hendaklah didukung agar tidak timbul masalah, yang dapat membuat mahasiswa tidak memiliki motivasi belajar atau malas.

2. Teori Behavioristik

Dalam pandangan teori behavioristik yang dikemukakan oleh Albert Bandura, bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku, perubahan yang dimaksud adalah perilaku yang nampak atau perilaku yang tidak nampak (*inner behavior*). Perilaku yang nampak contohnya menulis, memukul, berjalan, menendang dan sebagainya. Sedangkan perilaku yang tidak nampak seperti berpikir, bernalar, berkhayal dan sebagainya. Semua perubahan perilaku yang terjadi pada individu sebuah akibat dari proses belajar, jika perubahan perilaku tersebut bersifat permanen artinya akan berlangsung lama. Sehingga perilaku tersebut suatu saat digunakan merespon stimulus yang sama atau hamper sama, belajar bertujuan untuk menjelaskan bagaimana proses belajar dengan menaruh perhatian terhadap hubungan antar variabel yang menentukan hasil belajar.¹¹ Aliran behavioristik memiliki pandangan bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) bukanlah berasal dari kemampuan internal manusia (*insight*) tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respons. Behavioristik memandang bahwa lingkungan adalah pembentuk perilaku individu, aliran behavioristik memiliki pandangan fokus utama dari belajar adalah hasil belajar (perubahan perilaku) bukan berasal dari kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respons.¹² Untuk itu agar aktivitas belajar bisa mencapai hasil belajar yang maksimal, maka harus menggunakan stimulus yang dirancang sedemikian rupa sehingga bisa menimbulkan respons yang positif. Sama halnya dengan memberikan mahasiswa dukungan (stimulus) maka akan menghasilkan motivasi atau semangat (respon) dari mahasiswa untuk belajar tidak hanya di dalam lingkungan kampus tapi juga di luar

¹¹Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.19.

¹²A. Rifa'I, Anni, C. *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 UNNES, 2012), h.90.

lingkungan kampus. Dukungan yang diberikan akan menjadi stimulus untuk mahasiswa agar tidak berperilaku malas dalam belajar, stimulus yang dimaksud berbagai macam tergantung kebutuhan mahasiswa, jika mahasiswa menjadi malas belajar karena kekurangan buku bacaan, maka hendaknya di dukung dengan memberi buku bacaan tambahan dari orang tua agar mahasiswa lebih semangat dalam belajar.

C. Tinjauan Konseptual

1. Dukungan Sosial

Dukungan diterjemahkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sesuatu yang didukung, sokongan, bantuan. Dukungan berarti sokongan atau bantuan yang diterima individu dari satu orang, dua orang atau sekelompok orang. Dukungan pada umumnya didapatkan dari lingkungan sekitar, yaitu orang-orang terdekat biasanya dari anggota keluarga, orang tua dan teman. Dukungan mengarah kepada tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan bantuan, pada dasarnya dukungan dapat terjadi secara alamiah dalam lingkungan keluarga, teman dan orang-orang terdekat lainnya. Dukungan sosial merupakan bentuk kenyamanan, penghargaan, kepedulian, maupun bantuan yang diterima individu dari pihak lain, dukungan sosial sebagai bentuk dukungan yang terdiri dari informasi atau nasehat, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan karena adanya keakraban, karena kehadiran orang lain dan memberi manfaat atau efek emosional kepada individu yang menerimanya.¹³

Dukungan sosial tidak hanya mengacu pada tindakan yang dilakukan satu individu tetapi juga mengacu pada persepsi individu bahwa kepedulian dan bantuan yang tersedia dapat dirasakan dukungannya, dukungan sosial yang diberikan akan dipersepsi positif apabila individu merasakan manfaat dari dukungan yang diberikan atau diterimanya, sebaliknya ketika individu merasa bahwa dukungan yang diterima tidak memberikan manfaat apapun pada diri individu dan tidak berarti, sehingga

¹³Putu Avril Katleyana, Ni Made Swasti Wulanyani, Peran dukungan sosial orangtua dan persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa SMA di Kota Denpasar (Jurnal Psikologi Udayana; Program Studi Sarjana Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, e-ISSN: 2654 4024; p-ISSN: 2354 5607), h.23.

individu merasa bahwa dirinya tidak dicintai, tidak dihargai dan tidak diperhatikan maka akan dipersepsi negative dukungan tersebut.¹⁴ Keberadaan, kesediaan dan kepedulian orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi sebagai bentuk dukungan sosial, dukungan sosial berasal dari siapapun, dari pasangan, keluarga teman-teman atau komunitas suatu organisasi, karena dukungan sosial akan lebih berarti dan berharga jika diperoleh dari orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan individu yang bersangkutan.

2. Sumber Dukungan Sosial

Dukungan sosial diperoleh dari beberapa sumber dari jaringan sosial yang dimiliki individu yang bersangkutan. Sumber dukungan sosial dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

- a. Sumber dukungan sosial dari orang yang selalu hadir dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keluarga dekat, pasangan (suami atau istri), teman dekat dan tetangga.
- b. Sumber dukungan dari individu lain yang sedikit berperan dalam hidup dan mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu, misalnya teman kerja dan teman sepergaulan.
- c. Sumber dukungan sosial dari individu lain yang sangat jarang memberi dukungan namun memiliki peran perubahan bagi individu, misalnya guru, dosen atau keluarga jauh. Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dapat bersumber dari berbagai macam individu, misalnya orang terdekat atau orang yang jauh sekalipun.

¹⁴Ani Marni, Rudy Yuniawati, Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta (Jurnal Fakultas Psikologi, Vol. 3, No 1, 2015), h.3.

3. Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Baron dan Byrne menyatakan bahwa dukungan merupakan bentuk kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang terdekat.¹⁵ Dukungan juga bisa dilihat dari banyaknya interaksi dan kontak sosial yang dilakukan individu dalam kehidupan, dengan berbagai sumber-sumber yang ada di lingkungan.

Ada empat aspek dalam dukungan yang dikemukakan oleh House yang dikutip oleh Smet, yaitu:¹⁶

a. Dukungan emosional

Dukungan secara emosional diungkapkan melalui empati, perhatian dan rasa cinta terhadap individu yang bersangkutan merasa nyaman, didukung, dicintai pada saat individu tersebut berada pada situasi buruk. Seseorang bersedia mendengarkan keluhan individu tersebut dapat memberikan dampak positif, membuat individu tersebut melepas emosi, mengurangi kecemasan, serta merasa diperhatikan.

b. Dukungan penghargaan

Bentuk dukungan ini berupa ungkapan hormat yang positif untuk orang lain, setuju dengan gagasan orang lain dan memberi perbandingan positif orang lain kepada orang tersebut. Dengan melakukan hal tersebut secara tidak langsung dapat menambah penghargaan diri, selain itu berinteraksi dengan orang lain akan membuat individu mengevaluasi dan mempertegas keyakinan dengan membandingkan sikap, perilaku dan keyakinan dari orang lain.

c. Dukungan instrumental

Dukungan ini berbentuk bantuan langsung berupa materi, misalnya memberikan pinjaman uang kepada orang yang membutuhkan atau menolong dengan cara menggantikan orang tersebut melaksanakan tugas saat orang tersebut dalam situasi buruk.

¹⁵R.A Baron, Byrne, *Psikologi Sosial* Edisi Kesepuluh Jilid 2 (Jakarta:Erlangga, 2003), h.42.

¹⁶Smeet, *Psikologi Kesehatan* (Jakarta: PT Grasindo, 1994), h.36.

d. Dukungan informasi

Dukungan berbentuk nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran atau umpan balik mengenai tindakan individu yang bersangkutan. Dengan dukungan ini individu yang mengalami masalah dapat mengatasi permasalahannya, dengan cara memperluas wawasan dan pemahaman tentang permasalahan tersebut.

4. Fungsi Dukungan Sosial

Ada beberapa fungsi dukungan yang dikutip oleh Yudi Surya Diputra, yaitu:

a. Dukungan emosional

Mengalami ancaman seperti kebingungan, keraguan dan tidak percaya diri yang berkaitan dengan kelanjutan tugas kuliah yang sedang dilaksanakan, umumnya mahasiswa memilih untuk menceritakan masalah yang dihadapi kepada orang lain.

b. Dukungan informasi

Dukungan berupa pemberian informasi, nasehat dan petunjuk yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Mahasiswa akan mencari informasi yang sesuai untuk permasalahannya, sehingga dari informasi yang diperoleh diharapkan mampu mendukung dalam pemecahan masalah. Seperti saat mahasiswa mengalami masalah untuk kelanjutan tugas kuliahnya maka mahasiswa tersebut akan bertanya kepada teman yang lebih tahu atau kepada dosen.

c. Dukungan material

Bentuk dukungan ini nyata dan nampak seperti uang, barang-barang, penyediaan transportasi, buku yang membantu tugas-tugas akademik. Dukungan ini umumnya diberikan oleh keluarga terdekat atau yang mendukung kelanjutan studi mahasiswa seperti orang tua atau saudara.

a). *Social companionship*

Hubungan sosial akan membentuk *Social Companionship*, yaitu kegiatan saling mengunjungi, kegiatan jalan-jalan bersama, pesta, makan malam dan menonton film bersama. Hubungan sosial yang terjadi dengan orang-orang memiliki arti seperti teman

atau keluarga, akan sering melakukan aktivitas bersama serta semakin meningkatkan hubungan interpersonal.

d. Dukungan motivasi

Masalah yang tidak dapat diselesaikan setiap individu beragam, seperti ketakutan akan masa depan. Lingkungan memegang peran yang penting untuk meningkatkan motivasi individu, sehingga siapaun yang berada di sekitar individu akan memberi motivasi kepada individu yang memiliki masalah dan dari motivasi itu menentukan langkah yang diambil.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan

Efektifitas dukungan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:¹⁷

a. Pemberi dukungan

Dukungan yang diterima dari sumber yang sama akan mempengaruhi yaitu lebih memiliki arti jika dibandingkan dengan dukungan yang diterima dari sumber yang berbeda. Artinya individu akan cenderung menerima dukungan dari orang terdekat kemudian menerima dukungan dari orang lain. Karena pemberian dukungan dipengaruhi oleh norma, tugas, peran dan keadilan.

b. Jenis dukungan

Jenis dukungan yang diterima individu memiliki arti ketika dukungan tersebut memberi manfaat, sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang dialami oleh individu tersebut. Secara psikologis individu akan merasa terbantu ketika mendapatkan dukungan secara moril, meskipun telah ada dukungan secara materi.

c. Penerima dukungan

Dukungan yang diberikan harus sesuai dengan karakteristik penerima dukungan tersebut. Hal tersebut tujuannya agar dukungan yang diberikan tepat dan berguna, baik yang diberikan itu dukungan moral, material dan spritual.

¹⁷Yudi Surya Diputra, Hubungan antara dukungan sosial dan *self esteem* pada anak tunarungu di SDLBN sumbawa besar NTB (Skripsi sarjana Dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2006), h.28.

a). Permasalahan yang dihadapi

Sebelum memberikan dukungan terlebih dahulu mengetahui masalah yang sedang dihadapi individu yang bersangkutan. Sehingga dukungan yang akan diberikan sesuai. Misalnya, konflik yang terjadi dalam pernikahan dan pengangguran akan berbeda dukungan yang dibutuhkannya. Kesesuaian dukungan yang diberikan menentukan keefektifan dalam pemberian dukungan, selain itu dapat membantu individu cepat dalam penyelesaian masalah.

b). Waktu pemberian dukungan

Waktu pemberian dukungan disesuaikan dengan kebutuhan permasalahan yang dihadapi oleh individu, dukungan akan menjadi lebih efektif jika disesuaikan dengan kondisi serta permasalahan yang dihadapi individu. Selain itu pemberian dukungan bukan hanya pada penyelesaian masalah, tapi jika memberi dukungan juga harus diikuti perkembangannya dan pemberian dukungan kapasitasnya dikurangi sehingga individu terjaga untuk tidak kembali pada masalah yang pernah dihadapi.

6. Manfaat dan Pengaruh Dukungan Sosial

Dukungan sosial mempengaruhi fisik dan psikologis individu, hal tersebut dijelaskan dalam dua teori, sebagai berikut:

a. *The Buffering Hypothesis*

Teori ini mengemukakan dukungan yang diterima dapat membantu individu melawan efek-efek negatif dari stres yang tinggi, yaitu dengan dua cara berikut:

- a). Ketika pemicu stressor yang kuat dihadapkan dengan individu, misalnya pada saat krisis uang, maka individu yang mendapatkan dukungan yang tinggi, melihat situasi yang penuh stres akan berkurang. Jika dibandingkan dengan individu dengan sedikit dukungan, perbedaan individu dengan dukungan yang tinggi berharap bahwa seseorang yang dikenal dapat menolong.

- b). Dukungan pada seseorang dapat mengubah respon terhadap pemicu stressor yang telah diterima sebelumnya. Misalnya, dengan dukungan yang tinggi individu memiliki solusi dari orang yang mendukung terhadap permasalahannya atau dapat menemukan titik terang.

b. *The Direct Effect Hypothesis*

Dukungan dengan tingkat tinggi yang diterima individu akan membuat individu memiliki perasaan yang kuat bahwa individu dicintai dan dihargai. Serta merasa bahwa orang lain peduli dan dapat mengarahkan individu tersebut kepada gaya hidup yang sehat.¹⁸

7. Perilaku Malas Belajar

Perilaku diterjemahkan dari bahasa Inggris *Behavior* dan sering digunakan dalam bahasa sehari-hari, namun sering kali pengertian perilaku ditafsirkan secara berbeda antara satu orang dengan yang lainnya. Dalam pengertian umum, perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.¹⁹ Dalam Kamus Ilmiah Populer perilaku adalah tindakan, perbuatan, sikap atau tanggapan atas reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan yang menyangkut aktivitas manual sampai fisik.²⁰ Menurut Sukmadinata perilaku adalah segala manifestasi hayati atau manifestasi hidup individu yaitu semua ciri-ciri yang menyatakan bahwa individu itu hidup, perilaku tersebut bukan hanya mencakup hal-hal yang dapat diamati (*overt*) tetapi juga yang tersembunyi (*covert*).²¹

Perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (*stimulus*) dan respon. Hakekatnya perilaku adalah aktivitas atau kegiatan nyata yang ditampilkan seseorang yang dapat diamati secara langsung, maupun yang tidak langsung dan diamati melalui

¹⁸Dian Isnawati, Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun Karyawan Pt Pupuk Kltim (Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi, Vol.2, No.1, Surabaya: Universitas Airlangga, 2013), h.3.

¹⁹Soekidjo Notoatmodji, *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan* (Jakarta: BPKM FKM UI, 1985), h.84.

²⁰Heppy El-Rais, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2012), h.587.

²¹Nana Sayodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.16.

sikap dan tindakan. Perilaku merupakan suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya dalam bentuk aktif dan tindakan nyata dan bentuk pasif atau tindakan tidak nyata. Ensiklopedia di Amerika dalam pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan mengartikan bahwa perilaku sebagai suatu reaksi organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan, yang disebut rangsangan. Suatu rangsangan tertentu menghasilkan perilaku tertentu pula.²²

Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktifitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati pihak luar. Selain itu perilaku yang ditunjukkan oleh manusia menunjukkan bahwa manusia itu bergerak dan hidup, berbeda dengan benda-benda lain (benda mati) yang membutuhkan dorongan manusia untuk bergerak sehingga dapat dikatakan telah melakukan tindakan.

8. Malas Belajar

a. Pengertian Malas

Malas diartikan tidak mau bekerja atau mengerjakan sesuatu, malas juga berarti segan, tidak suka, tidak bernaflu.²³ Malas belajar artinya tidak mau, enggan, tak suka dan tak bernaflu untuk belajar.²⁴ Malas dibentuk oleh kondisi lingkungan orang-orang sekitar dan menjadi kebiasaan karena mengikuti faktor dari sekitar. Sifat malas timbul akibat tidak mampu mengelola waktu atau tidak memiliki disiplin diri, malas bukan sifat bawaan. Sehingga agar sifat malas ini tidak terbentuk, perlu dibiasakan untuk mengharagi setiap waktu dan disiplin.

²²Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), h.114.

²³Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.706

²⁴Mei Mita Bellaj, Luluk Widya Ratna, *Perilaku Malas Belajar Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura* (Madura: Jurnal Kompetensi, Vol. 12, No. 2, 2018), h.287.

b. Pengertian Belajar

Belajar dalam proses pendidikan merupakan kegiatan utama, secara psikologis belajar dapat diartikan sebagai proses memperoleh perubahan tingkah laku menjadi lebih baik, baik itu dalam bentuk kognitif, afektif atau psikomotorik, belajar dilakukan untuk memperoleh respon yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efisien.²⁵ Saat kegiatan belajar berlangsung timbulnya berbagai permasalahan tidak dapat dihindari termasuk bagi mahasiswa itu sendiri atau dosen. Bagi mahasiswa, masalah belajar yang timbul mungkin seperti tidak bisa mengatur waktu belajar yang efektif, metode belajar atau cara belajar, penggunaan referensi buku, kesulitan mengerjakan tugas kuliah dan sebagainya. Sedangkan belajar dapat diartikan sebagai proses dimana suatu perilaku timbul atau dapat diubah melalui latihan atau pengalaman.²⁶

Belajar menjadi kewajiban bagi manusia, karena merupakan kewajiban banyak yang menyalahartikan kewajiban tersebut sebagai sebuah beban. Padahal belajar merupakan proses yang dijalani bagi setiap individu agar menjadi manusia yang memiliki pengetahuan dan dapat meningkatkan derajat kehidupan individu tersebut. Hal ini dipertegas dalam firman Allah Q.S Al-Mujaadilah (58): 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahan:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁷

²⁵Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.222.

²⁶Abu Hadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h.126.

²⁷Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2004), h.543.

Maksud dari *أَلْعَلَّمُوا* *وَالَّذِينَ* adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri

mereka dengan pengetahuan. Ayat ini membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal shaleh dan yang kedua beriman dan beramal serta memiliki pengetahuan, derajat kelompok yang kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan maupun tulisan dan keteladanan.²⁸ Betapa pentingnya belajar menurut ayat tersebut yang dihubungkan dengan derajata manusia dan belajar merupakan sebuah proses manusia untuk menjadi lebih baik.

Sebagai kesimpulan belajar merupakan proses yang terjadi dalam kehidupan manusia, dengan belajar individu telah melakukan perubahan-perubahan kualitatif dan tingkah lakunya berkembang, sehingga dapat dikatakan semua pencapaian, prestasi adalah hasil belajar, karena manusia hidup karena bekerja dan bekerja berdasarkan apa yang telah dipelajari.

c. Perilaku Malas Belajar Mahasiswa

Memasuki dunia perguruan tinggi, berarti telah melibatkan diri dalam kondisi dan situasi hidup akademis yang berbeda dengan yang dialami dalam lingkungan sekolah, perguruan tinggi bukan sekedar lanjutan dari sekolah, tetapi merupakan suatu yang hakiki dari taraf pendidikan tinggi yang sesuai tuntutan pendidikan tinggi itu. Sebagai konsekuensinya terlibat dengan kehidupan akademis, artinya individu wajib beradaptasi dengan dunia baru ini, yang penuh dengan liku-liku dan seluk beluknya serta resiko, terutama adaptasi pola berpikir, belajar, berkreasi, bertindak dalam kehidupan kampus.

Sejalan dengan perubahan dalam masyarakat, mahasiswa juga mengalami perubahan dalam dirinya menuju taraf dewasa. Untuk menjawab tantangan ini dibutuhkan suatu sikap mental yang tangguh dan serasi dengan tuntutan hidup di dunia,

²⁸M. Quraish Shihahb, *Tafsir al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an)* (Jakarta, Lentera Hati, Vol.12, 2010), h.491.

jawaban ini pun dapat diberikan karena mahasiswa secara fisik telah mencapai taraf kedewasaan atau kematangan rasional dan emosional untuk mendidik dan membentuk dirinya sendiri menjadi seorang ilmuwan/intelektual. Dari mahasiswa diharapkan adanya jiwa yang bebas terbuka, pikiran yang aktif, kritis dan kreatif. Sebagai mahasiswa yang sedang memasuki tahapan kematangan dan kemandirian dari masa remaja ke masa dewasa, pada kondisi ini pola hidup yang tidak tepat akan membawa mahasiswa pada tingkat kejenuhan, kemalasan dan kebosanan belajar.

Malas belajar dapat timbul baik dalam diri mahasiswa itu sendiri maupun dari luar diri mahasiswa, dari dalam diri sendiri misalnya rasa bosan dan kurangnya motivasi diri, mahasiswa belum dapat menanamkan dalam dirinya bahwa belajar itu suatu yang menyenangkan, belajar masih dianggap suatu beban dan kewajiban, sehingga belajar menjadi sesuatu yang membosankan. Dari luar misalnya dosen kurang kreatif dalam menyampaikan materi kuliah, sehingga terkesan monoton dan tidak menarik.²⁹

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Malas Belajar Mahasiswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi memiliki banyak macam, berikut klasifikasi agar mempermudah memahaminya, Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar :

a). Faktor-faktor non sosial dalam belajar

Faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tidak terbilang jumlahnya misalnya, keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang, ataupun malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar. Faktor tersebut harus diatur sedemikian rupa agar dapat membantu proses belajar secara maksimal.

b). Faktor-faktor sosial dalam belajar

Faktor-faktor sosial maksudnya adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat

²⁹Mei Mita Bellaj, Luluk Widya Ratna, *Perilaku Malas Belajar Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura* (Madura: Jurnal Kompetensi, Vol. 12, No. 2, 2018), h.288.

disimpulkan, jadi tidak langsung hadir, kehadiran orang lain pada waktu individu belajar atau banyak mengganggu belajar. Misalkan kalau satu kelas sedang mengikuti kuliah, lalu terdengar banyak mahasiswa lain berbicara di samping kelas, faktor-faktor sosial tersebut pada umumnya bersifat mengganggu proses belajar.

c). Faktor-faktor fisiologis dalam belajar

Keadaan jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatar belakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah. Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan malas belajar, kelesuan, mengantuk, lelah.

d). Faktor-faktor psikologi dalam belajar seperti ada yang mendorong

Seseorang untuk belajar seperti, adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran, adanya ganjaran atau hukum sebagai akhir dari pada belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang telah dikemukakan tidaklah lepas satu sama lain, melainkan sebagai suatu keseluruhan (suatu kompleks) mendorong belajar peserta didik.

a. Faktor penyebab malas belajar

Faktor-faktor penyebab malas belajar mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari dalam diri sendiri, maupun yang bersumber dari luar atau lingkungan:

- 1) Faktor internal, ada beberapa faktor yang harus dipenuhi agar berhasil dalam belajar. Syarat-syarat itu meliputi fisik dan psikis, yang termasuk faktor fisik, diantaranya nutrisi (gizi makanan), kesehatan dan keberfungsian fisik (terutama

pancaindra), kekurangan nutrisi dapat mengakibatkan kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah, dan kurang bisa konsentrasi. Penyakit juga bisa mempengaruhi keberhasilan belajar, oleh karena itu pemeliharaan yang intensif sangat penting bagi individu. Sementara yang termasuk faktor psikis diantaranya adalah kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan kebiasaan belajar dan suasana emosi. Apabila kedua faktor tersebut tidak terpenuhi atau mengalami gangguan, maka kemungkinan besar mahasiswa akan mengalami malas dalam belajar.

- 2) Faktor eksternal, faktor ini meliputi aspek-aspek sosial dan nonsosial yang dimaksud dengan faktor sosial adalah faktor manusia, sedangkan yang termasuk faktor non sosial adalah keadaan suhu udara (panas, dingin) waktu (pagi, siang, malam), suasana lingkungan (sepi, bising, ramai), keadaan tempat (kualitas gedung, luas ruangan, kebersihan, dan ventilasi), kelengkapan alat-alat atau fasilitas belajar (alat peraga, bukubuku sumber, dan media komunikasi belajar lainnya). Jadi dalam kegiatan belajar ini banyak masalah-masalah yang timbul terutama yang dirasakan oleh mahasiswa sendiri.³⁰

Adapun faktor-faktor di atas menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam menganalisa faktor-faktor yang digunakan dalam melihat penyebab-penyebab mahasiswa mengalami permasalahan malas belajar.

b. Bentuk-bentuk perilaku malas belajar mahasiswa

Untuk memperoleh informasi bentuk bentuk malas belajar mahasiswa, peneliti menggunakan metode deskriptif untuk mendapatkan keterangan jawaban dari subjek. Dari hasil yang di peroleh kesimpulan bahwa bentuk-bentuk perilaku malas belajar mahasiswa di lingkungan kampus meliputi :

1. Tidak masuk kuliah (sering absen)
2. Sering datang terlambat
3. Tidak mengerjakan tugas kuliah

³⁰Mei Mita Bellaj, Luluk Widya Ratna, *Perilaku Malas Belajar Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura* (Madura: Jurnal Kompetensi, Vol. 12, No. 2, 2018), h.289.

4. Tidak memperlihatkan dosen yang sedang mengajar (asik berbicara dengan teman ketika dosen menyampaikan pelajaran)
5. Tidur atau mengantuk di dalam kelas saat proses pembelajaran
6. Bermain hp di saat jam kuliah (sms dan menerima telpon saat jam pelajaran)
7. Jika ada tugas kelompok tidak mau mengerjakan, bergantung pada teman yang lain.
8. Belum belajar atau melakukan persiapan ketika akan presentasi makalah, akibatnya jalannya diskusi kurang menarik, karena belum menguasai dan memahami makalah.

Perilaku malas belajar mahasiswa juga terlihat di lingkungan kampus, bentuk-bentuk perilaku malas belajar mahasiswa juga beraneka ragam antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lain.

9. Mahasiswa

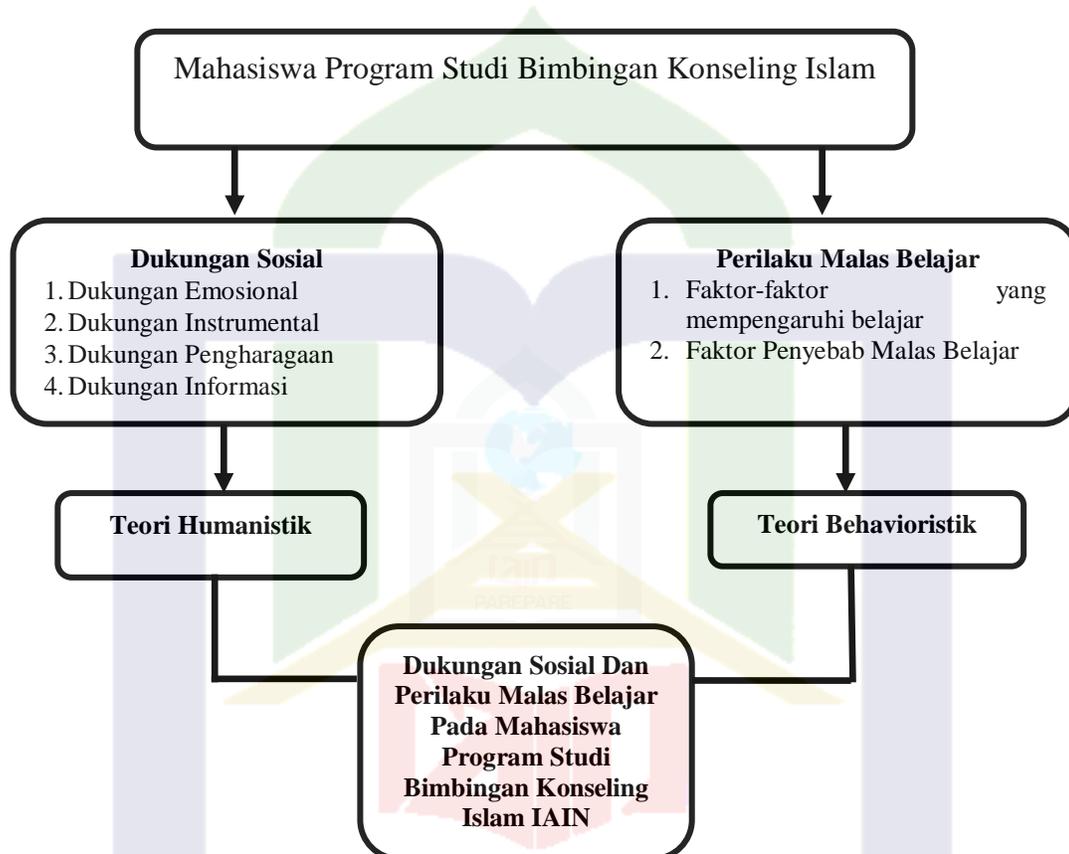
Mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi.³¹ Mahasiswa didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkatkan perguruan tinggi, baik negeri, swasta atau lembaga yang lain sederajat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa pada umumnya dinilai memiliki intelektualitas yang tinggi, cerdas serta kritis dalam berpikir dan bertindak cepat dan tepat. Mahasiswa adalah manusia yang tercipta yang selalu berpikir dan saling melengkapi, mahasiswa merupakan orang-orang yang sedang dalam masa belajar di perguruan tinggi.

Perguruan tinggi lembaga pendidikan yang secara formal diberikan tugas dan tanggung jawab menciptakan mahasiswa yang kompeten dengan cara mempersiapkan mahasiswa tersebut sesuai tujuan perguruan tinggi. Tujuan akan tercapai jika Tridharma perguruan tinggi terlaksana, yaitu mampu melaksanakan pendidikan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat. Penelitian adalah salah satu aspek

³¹Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), h.375.

Tridharma Perguruan Tinggi, dengan melakukan kegiatan penelitian diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan secara empirik dan teorik baru.³²

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

³²Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Pers, 2007), h.121.

Penelitian ini menjadikan mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam sebagai subjek penelitian, untuk mengkaji tentang dukungan sosial dan perilaku malas belajar mahasiswa, mengingat pada penjelasan di bab sebelumnya yang menyatakan keterkaitan antara dukungan sosial dan motivasi belajar mahasiswa. Dukungan yang dapat diberikan kepada mahasiswa dapat berupa dalam bentuk emosional yaitu perhatian, rasa peduli, empati dan kasih sayang, selain itu juga dalam bentuk penghargaan, menghargai setiap keputusan dan pernyataan mahasiswa, selanjutnya dukungan dalam bentuk instrumental, dukungan ini dalam bentuk nyata seperti memberi bantuan berupa buku kepada mahasiswa, meminjamkan barang-barang dan uang atau memberikan jasa untuk meringankan pekerjaan mahasiswa, banyak diantaranya yang mempengaruhi belajar mahasiswa seperti kondisi ruangan, waktu belajar, kondisi kesehatan dan yang mempengaruhi perilaku malas belajar mahasiswa bisa berasal dari diri mahasiswa itu sendiri atau dari luar.

Menurut teori humanistik, dukungan dibutuhkan oleh setiap individu sebagai makhluk sosial, karena teori humanistik merupakan teori dengan banyak tingkat hirarki kebutuhan yang harus dipenuhi, selanjutnya menurut teori behavioristic bahwa proses pemberian stimulus kepada individu akan mempengaruhi bagaimana individu tersebut merespon, misalnya mahasiswa yang selalu mendapatkan banyak dukungan (stimulus) akan menjadi rajin, giat dan semangat ketika belajar (respon).

PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan proposal ini merujuk pada penulisan karya tulis ilmiah skripsi yang diterbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.³³ Dalam pembahasan ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data,³⁴ Untuk mengetahui metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diuraikan sebagai berikut:

A. Jenis pendekatan

Pada penelitian ini merupakan pendekatan kasus (*CASE STUDY*) dalam mengolah analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *kualitatif*, metode kualitatif adalah yang pertama, untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif sehingga lebih mudah untuk dipahami. Pendekatan ini menurut penelitian yang mampu menggali data atau informasi sebanyak-banyaknya dari kasus yang diteliti. Kemudian yang kedua, pendekatan ini merupakan penelitian yang diharapkan mampu membangun keakraban dengan subjek penelitian yang diteliti oleh peneliti atau informasi ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan penelitian sehingga peneliti ini dapat mengemukakan data berupa fakta-fakta yang terjadi dilapangan. Selanjutnya yang ketiga, peneliti mampu mengarahkan

³³(Muhammad Kamal Zubair, 2020)

³⁴(Muhammad Kamal Zubair.

pendekatan penelitian ini dalam memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan dalam proses seminar proposal.³⁵

Berdasarkan judul penelitian maka jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian yang bersifat kualitatif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka yang kemudian dianalisis menjadi suatu sumber pengetahuan baru yang berkaitan dengan judul penelitian, penelitian kualitatif memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena untuk dilakukan akumulasi.³⁶ Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk memahami setiap fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tentang perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata dan bahasa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, sedangkan untuk waktu penelitian yang akan penulis lakukan kurang lebih dua bulan. Profil Singkat Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, berlokasi di jalan Amal Bakti No. 8, kelurahan Lembah Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare Sulawesi selatan pada mulanya merupakan peralihan status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare menjadi Sekolah Tinggi Agama Negeri Parepare yang diresmikan pada tahun akademik 1997/1998, berdasarkan KEPRES No. 11 Tahun 1997. Ia merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri dalam kawasan Pembantu Gubernur Wilayah II Sulawesi Selatan. Sebelum beralih status menjadi STAIN Parepare, merupakan hasil pengintegrasian dari Fakultas Tarbiyah Universal Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) yang didirikan pada tahun 1967. Dipelopori oleh beberapa tokoh pendiri, sebagai

³⁵Saharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian*" (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.115.

³⁶Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Cet II* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h.3.

berikut : pelindung Danrem 142 Parepare Kolonel Musa Gani (Almarhum); Ketua I, K.H Abd. Rahman Ambo Dalle (Almarhum); Ketua II, K.H. Muhammad Abduh Pabbajah; Ketua III, K.H. Lukman Hakim (Almarhum); Sekretaris, H.M Radhy Yahya (Almarhum); dan Sekretaris I, H.M Arief Fasieh. Sedangkan sebagai pembantu, yakni : (1) K. As'ad Ali Yafie (Almarhum); (2) Abd. Rasyid Rauf (Almarhum); (3) Abd. Malik Hakim (Almarhum); (4) H.S Mangurasi (Almarhum); dan (5) H. Abdullah Giling.

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin No. 6 Tahun 1967, maka berdirilah Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare dengan status Filial (cabang) dan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar. Pada masa perkembangannya, Perguruan Tinggi ini masih dalam pembenahan dalam berbagai aspek, baik dari segi fasilitas saran dan prasarana, maupun dalam peningkatan sumber daya manusianya. Untuk sarana dan prasarana masih mempergunakan gedung pinjaman dari DDI Parepare, sedangkan tenaga pengajar yang tersedia masih sebatas dosen-dosen luar biasa. Di samping itu jumlah mahasiswanya pun masih sangat sedikit.

Dengan semangat kerja keras untuk membangun dan mengembangkan lembaga yang cukup representatif dan memiliki orintasi religius dan humanis ke depan, maka Pendidikan Tinggi Islam ini, melalui kerja sama para Pembina dan seluruh komponen terkait, dosen karyawan dan dukungan moril pemerintah daerah serta masyarakat setempat, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare mengalami perkembangan yang menggembirakan. Dalam kurun waktu 14 tahun, status Fakultas Cabang ditingkatkan menjadi Fakultas Madya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 61 Thun 1982. Atas dasar itulah, maka pada tahun akademik 1982/1983 program sarjana dibuka sesuai petunjuk pelaksanaan Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin No. 45 Tahun 1982.

Tahun demi tahun, Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare terus berbenah diri hingga mengalami kemajuan yang cukup pesat, baik dari segi sranadan prasarana maupun dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini tenaga pengajar. Hal ini ditandai sejak tahun 1982 sampai saat ini telah memiliki kampus sendiri lengkap dengan sarana perkuliahan, perkantoran, aula serba guna, gedung para dosen,

perpustakaan, laboratorium bahasa/computer, mushalla dan gedung sarana lainnya yang cukup representatif dalam menjalankan proses pembelajaran.

Perubahan status dari Fakultas Tarbiyah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare merupakan tuntutan pendidikan yang semakin kompetitif serta desakan aspirasi masyarakat islam dalam menghadapi persaingan global yang penuh tantangan. Berdasarkan Kepres No. 11 tahun 1997 sebagaimana yang disebutkan diatas, maka status Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin berubah menjadi STAIN Parepare disusul Keputusan Menteri Agama No. 338 Tahun 1997 tentang STAIN dan pedoman peralihan status Fakultas Tarbiyah dalam lingkungan IAIN di daerah menjadi STAIN, dan surat Edaran Direktoral Jenderal Pembinaan Agama Islam tentang Petunjuk Pelaksanaan STAIN serta Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 305/1997 tentang Organisasi dan Tatakerja STAIN Parepare.

Secara berangsur-angsur lembaga pendidikan tinggi ini secara kelembagaan mengelola sendiri segala kebutuhannya dan dinyatakan terlepas dari jalur mekanisme IAIN Alauddin (sekarang telah berubah menjadi UIN) Makassar. Selanjutnya secara organisasi STAIN Parepare menjadi unit organik Departemen Agama Pusat dan bertanggung jawab langsung kepada Menteri Agama RI, yang pembinaannya secara fungsional dilaksanakan oleh Direktoral Jenderal pembinaan kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.

Kemudian pada tanggal 5 April 2018 STAIN Parepare beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan Peraturan Presiden No. 29/2018 yang di tanda tangani oleh Presiden Republik Indonesia dan peresmian status STAIN Parepare ke IAIN Parepare dilakukan pada 19 November 2018 oleh Bapak Menteri Agama Republik Indonesia yang memiliki visi “Akulturasi Islam-Budaya” dengan tagline institut “*Malebbi Warekkadana Makkiade Ampena*”. Saat ini, IAIN Parepare memiliki 33 program studi dengan empat fakultas di antaranya Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah dan Hukum Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Sekarang ini, IAIN Parepare senantiasa secara terus menerus melakukan peningkatan pengelolaan, melakukan pembenahan secara intens, dengan membangun instruktur, sarana dan prasarana, perluasan area kampus dengan tetap mengutamakan peningkatan kualitas pengelolaan kelembagaan, mahasiswa dan lulusannya. Upaya capaian kualitas lulusan sebagai mana dicanangkan, dilaksanakan dengan proses pembenaan struktur organisasi secara structural dan non-struktural. Sementara peningkatan akademik, dilakukan dengan pembenahan seluruh komponen yang terkait dengan proses pembelajaran, utamanya peningkatan sarana-prasarana penunjang dan pengelolaan kurikulum perkuliahan pada masing-masing jurusan. Mengingat jumlah orientasi pengembangan semakin signifikan disikapi, utamanya terhadap efektifitas dan efisiensi manajerial kelembagaan utamanya dalam pelayanan jurusan, program studi, seluruh unit kelembagaan, penataan sarana dan prasarana bagi mahasiswa, dosen, pegawai senantiasa ditingkatkan. Tidak terkecuali melakukan peningkatan kualitas pelayanan akademik dengan menggunakan system jaringan informasi berbasis teknologi dan informasi, dalam melakukan pelayanan, baik secara internal maupun eksternal kampus, sehingga akses informasi dapat dilakukan secara *online*.

Visi Misi Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare

Visi

IAIN Parepare sebagai Perguruan Tinggi Pusat Akulturasi Budaya dan Islam dalam Membangun Masyarakat yang Religius, Moderat, Inovatif dan Unggul.

Misi

1. Menciptakan sarjana islam yang toleran dan mampu menggunakan teknologi informasi.
2. Menciptakan sarjana islam yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, berjiwa entrepreneurship berwawasan akulturasi budaya dan islam rahmatan lil alamin.

Tujuan Institut Agama Islam Negeri Parepare

1. Mewujudkan pemerataan dan sabaran pendidikan tinggi keagamaan melalui perluasan akses kepada masyarakat.
2. Mewujudkan ilmuan Islam yang toleran berwawasan akulturasi budaya dan Islam rahmtan lil alamin.
3. Mewujudkan ilmuan islam yang mampu menggunakan teknologi informasi.

Adapun fokus peneliti yaitu Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang memiliki Visi Misi antara lain:

Visi

“Unggul dalam kajian Ushuluddin, Adab dan Dakwah berbasis akulturasi budaya melalui teknologi informasi dikawasan Indonesia Timur tahun 2025”

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang disiplin ilmu ushuluddin Adab dan Dakwah berbasis akulturasi budaya melalui teknologi informasi.
2. Melakukan penelitian dalam bidang disiplin ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah berbasis akulturasi budaya melalui teknologi infomasi.
3. Melakukan pengabdian dalam bidang disiplin ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah berbasis akulturasi budaya melalui teknologi informasi
4. Melakukan kerja sama dengan lembaga pemerintah, pendidikan dan swasta.

C. Fokus Penelitian

Penulis ini berfokus pada dukungan sosial yang didapatkan mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam dan bagaimana bentuk dari perilaku malas belajar mahasiswa baik itu di kampus atau di luar lingkungan kampus.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data deskriptif, data deskriptif adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar daripada angka-angka.³⁷ Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data antara lain wawancara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan ataupun tulisan, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang akan dianalisis, yaitu data primer dan data sekunder yang bersumber pada data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Data Primer

Data primer ialah data yang didapatkan langsung dari sumbernya (Hakim dan Panitera), dan Nomor Putusan yang pertama kali diambil dari direktori/ file putusan Pengadilan Negeri Pinrang.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, peraturan perundang-undangan dan lain-lain.³⁸ Data sekunder ialah sumber data penelitian yang diperoleh tidak langsung serta merta hanya melalui media tapi juga dengan berkas perkara yang ada. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari :

- a. Keputusan/putusan
- b. Internet

³⁷Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h.51.

³⁸Zainuddin Ali, *“Metode Penelitian Hukum”* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.106.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data yang pertama yaitu data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam. Data yang diperoleh dari data primer diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data kedua yaitu data sekunder, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku-buku, literatur atau artikel yang berhubungan dengan judul penelitian yang akan dilakukan.

3. Instrument

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap melakukan suatu kegiatan pasti memiliki langkah atau teknik untuk menyelesaikannya, begitu pula dengan melakukan penelitian, terdapat teknik agar penelitian itu terselesaikan. Dalam mengumpulkan data langkah yang tidak bisa dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutu.³⁹

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan atau menggunakan pengindraan, hal ini dilakukan untuk menghimpun data.⁴⁰ Observasi dilakukan dengan cara menganalisa dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai perubahan tingkah laku yang diamati secara langsung oleh peneliti. Observasi dilakukan bertujuan untuk memperoleh data atau gambaran yang akurat dan jelas sesuai dengan fenomena di lapangan.

³⁹Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h.51.

⁴⁰Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIC, 2001), h.96.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab baik secara lisan atau tulisan untuk memperoleh informasi dari responden.⁴¹ Metode tanya jawab dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan cara bertatap muka secara langsung, antara yang melakukan wawancara dan informan. Untuk memperoleh informasi yang lebih akurat, maka pertanyaan yang diajukan haruslah pertanyaan terbuka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti. Dokumentasi tidak hanya berupa foto-foto tetapi dokumentasi yang dimaksud dapat berupa gambar, tulisan, buku dan lain-lain. Adanya dokumentasi yang dicantumkan maka hasil observasi serta wawancara yang dilakukan, akan dapat dipercaya oleh orang lain.⁴² Fungsi data dari dokumentasi ini digunakan sebagai bahan pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

4. Teknik *Case Study*

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan penyelidikan langsung kelokasi untuk mengadakan penelitian dan untuk memperoleh data-data konflik berhubugan pembahasan ini. Adapun teknik yang digunakan untuk pemperoleh data lapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknik yaitu sebagai berikut.

⁴¹Masri Singarimbun, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Cet. I; Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial, 1986), h.192.

⁴²Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.130.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴³ Sebaiknya pada saat menganalisis data peneliti juga harus kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengelolanya kembali. Teknik analisis data merupakan langkah strategis pada saat melakukan suatu penelitian karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan.

5. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan data yang bersumber dari catatan-catatan yang diperoleh dilapangan. Reduksi ini diharapkan dapat menyederhanakan data yang diperoleh agar memudahkan dalam penyimpulan, dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilih untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

2. Penyajian Data

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data, penyajian data dalam model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua dirancang untuk menarik informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang pratik, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya model mungkin menyarankan yang bermanfaat.⁴⁴

⁴³Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.103.

⁴⁴Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Malang: UNISMUH Malang, 2005), h.15.

3. Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan untuk melibatkan pemahaman peneliti.⁴⁵ Penarikan kesimpulan pada tahap ini proses usaha mencari makna dari komponen yang disajikan dengan melakukan pengecekan ulang, dimulai dari pelaksanaan *survey* (orientasi), wawancara, observasi, dokumentasi dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan.



⁴⁵Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), h.71.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Perubahan yang terjadi dapat berupa penambahan hal baru peningkatan pemahaman yang sudah ada. Akan tetapi bisa juga proses belajar mereduksi hal negatif yang tidak dihendaki manusia. Syah (2006) belajar dapat pula dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar dalam proses belajar diperguruan tinggi, mahasiswa mengalami perubahan perilaku dan bertambahnya pemahaman baru. Belajar wajib dilakukan mahasiswa dalam rangka untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan.

Ditengah peradaban globalisasi yang serba cepat ini, mahasiswa dihadapkan pada dampak positif dan negatif era globalisasi itu sendiri. Positif dengan adanya jaringan informasi yang bisa diakses kapan dan dimana saja, mahasiswa dapat mengakses data yang berkaitan dengan tugas kuliah. Sedangkan dampak negatifnya, menjadikan mahasiswa berpaham praktis dan melupakan kebermaknaan proses serta perannya sebagai mahasiswa. Salah satu peran mahasiswa sebagai agent of change, yang memberikan andil dalam perubahan Pendidikan, social, politik dan sebagainya baik lingkungan kampus, masyarakat, hingga nasional akan sulit tercapai. Usaha mahasiswa masa kini cenderung pragmatis. Orientasi belajar mahasiswa hanya sebatas selesai dan nilai.

Pola perilaku belajar mahasiswa menuju pada aktivitas belajar negative. Aktivitas belajar negative yang sering terjadi pada diri mahasiswa sering tidak focus. Ketika proses belajar rid perkuliahan. Mengobrol dengan teman sebelah, mengantuk di kelas, ada yang diam saja karena tidak paham sama sekali dan tidak berani bertanya, bermain handphone seperti SMS (Short Message Service), Internetan, Facebook, Twitter dll.

Selain itu yang paling dominan adalah mencontek saat ujian dan plagiat makalah (copy Paste). Karena tanpa belajarpun mahasiswa beranggapan mereka bisa mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Ada hal yang mendasari atau terdapat factor-faktor yang berpengaruh secara determinan dalam perilaku belajar bisa menurut SLameto (2010) terdapat 5 faktor yaitu factor fisiologi, psikologis, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Munculnya perilaku belajar didasari oleh factor-faktor tersebut. Setiap mahasiswa memiliki faktor determinasi yang berbeda di tiap individunya. Fenomena perilaku belajar beserta factor determinannya tersebut dialami oleh mahasiswa-mahasiswa di perguruan tinggi di Indonesia. Begitu pula dengan mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Dampak dari kebiasaan belajar yang negative adalah menjadikan mahasiswa malas dalam belajar, karena tanpa belajar mereka bisa meraih nilai yang memuaskan. Mahasiswa akan cenderung menghindari persaingan dan cobaan karena tidak memiliki cukup bekal belajar. Merugikan diri sendiri maupun orang lain dengan pola perilaku belajar tersebut. Dan selanjutnya dapat membentuk pribadi pragmatis yang melakukan segala cara untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

Factor yang menyebabkan perilaku malas kuliah di IAIN Parepare. Perilaku malas kuliah secara umum dipengaruhi berbagai motif dan berbagai factor. Factor berarti hal-hal yang ikut menyebabkan, secara garis besar umumnya faktor yang menyebabkan perilaku malas kuliah berasal dari aspek internal dan aspek eksternal. Faktor internal merupakan factor yang berasal dari dalam diri sedangkan factor eksternal bersumber dari luar atau lingkungan individu. Perilaku malas kuliah mahasiswa organisatoris di IAIN Parepare dapat diuraikan berdasarkan konsepsi tersebut dengan penjabaran sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang didefinisikan sebagai pengaruh yang dengan atau muncul dari dalam diri individu. Secara umum faktor internal dikaitkan dengan kondisi diri individu yang terdiri dari dua aspek umum yaitu keberfungsian fungsi-fungsi fisiologis, Kesehatan, serta keterpenuhan nutrisi. Apabila ada hal yang tidak terpenuhi biasanya menyebabkan kelelahan, lekas mengantuk, lesuh, lunglai, atau

kurang konsentrasi yang berdampak pada perilaku malas. Kemudian aspek psikis dalam diri individu merupakan hal-hal seperti kecerdasan, sikap, kebiasaan belajar, serta emosi. Faktor-faktor secara umum yang meruoakan gambaran dari faktor internal yang menyebabkan perilaku malas kuliah mahasiswa dapat diuraikan dalam dua garis besar, yaitu:

a) Aspek fisik

Aspek fisik merupakan salah satu bagian penting dalam diri individu yang memiliki berbagai macam kebutuhan untuk dipenuhi, seperti kebutuhan makan, kebutuhan tidur, kebutuhan seksual, yang haus dipenuhi pada unsur-unsur seperti Kesehatan agar mencapai keberfungsian jasmani yang baik. Apabila ada bagian fisik yan tidak terpenuhi kebutuhannya pasti akan ada hal negative yang muncul salah satunya adalah kemalasan. Mekanisme munculnya kemalasan dalam diri mahasiswa dipengaruhi berbagai kebiasaan fisik yang tidak baik. Mahasiswa IAIN Parepare yang mengalami kemlasan kuliah secara umum menggambarkan kebiasaan fisiknya seperti yang dijelaskan oleh WS adalah: “Biasanya saya toh begdangka tiap malam, pergi nongkrong, terus tidur subuhipi jadi biasa terlambatka bangun apalagi dulu banyak kuliah pagiku jad begitumi”. Berdasarkan Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kebiasaan fisik menjadi salah satu penyebab perilaku malas kuliah, diantaranya secara spesifik adalah kebiasaan begadang setiap malam yang membuat mahasiswa memilih untuk tidur diwaktu subuh sehingga berdampak pada waktu bangun yang biasanya terbangun di waktu perkulihaan berlangsung atau perkulihaan telah berakhir.

A. Bentuk dukungan yang diberikan kepada mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare.

Bentuk perilaku malas belajar pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam di IAIN Parepare. Perilaku malas belajar merupakan perilaku yang dapat untuk menghambat kegiatan perkuliahan baik sengaja maupun tidak sengaja. Perilaku malas bagi mahasiswa secara umum dapat dikaitkan dengan kegiatan dalam lingkup kampus.

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan kepada mahasiswa BKI di beberapa Angkatan diketahui bahwa dukungan social dari keluarga, teman maupun lingkungan sangat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Terbukti dengan adanya mahasiswa yang mendapatkan dukungan dari keluarga salah satunya dengan menyediakan Wi-fi untuk mempermudah mahasiswa dalam menyelesaikan dan juga memberikan peningkatan semangat mahasiswa untuk belajar dan mengerjakan tugas. Van Breda mengatakan bahwa mahasiswa yang membolos dan motivasi belajarnya rendah pada umumnya memiliki orangtua dengan tingkat keterlibatan dan dukungan social yang buruk dan tidak konsisten. Keterlibatan orang tua dalam mendukung mahasiswa sangat penting.

Hasil penelitian Maqsd dan Coleman (1993) menunjukkan bahwa peranan orangtua dalam memberikan dukungan sosial terhadap anak berhubungan positif dan signifikan dengan motivasi berprestasi. Dengan pengertian bahwa semakin besar dukungan sosial orang tua semakin tinggi motivasi berprestasi anak. Dengan kata lain semakin kecil dukungan sosial orangtua, makin rendah motivasi berprestasi anak. Dari wawancara yang telah dilakukan dengan mahasiswa BKI Angkatan 2018 diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi menurunnya motivasi belajar mahasiswa adalah jaringan yang kurang stabil, handphone atau laptop yang kurang memadai sehingga membuat perkuliahan daring sedikit terkendala. Kegiatan di rumah yang menuntut mahasiswa untuk bisa membagi waktu antara kuliah daring dengan mengerjakan pekerjaan rumah, orangtua dan juga lingkungan sekitar yang belum mengerti sepenuhnya mengenai perkuliahan daring, mahasiswa yang kuliah daring dan juga bekerja mengharuskan mahasiswa bisa membagi waktunya antara belajar dengan bekerja. Apalagi teman yang malas-malasan, mahasiswa yang belum faham mengenai materi yang diberikan oleh dosen dan tugas yang hampir setiap hari diberikan membuat mahasiswa sedikit kesulitan untuk menyesuaikan diri.

Perilaku tidak mengerjakan tugas oleh mahasiswa bimbingan konseling islam IAIN Parepare. Analisis perilaku ini dimulai dengan melihat faktor atau motif

terjadinya perilaku tersebut, kemudian diajukan dengan adanya mekanisme perilaku dan diakhiri dengan hasil perilaku yang dilakukan, dalam hal ini merupakan perilaku malas belajar. Tidak mengerjakan tugas dapat diartikan sebagai perilaku baik sengaja maupun tidak sengaja untuk mengerjakan tugas perkuliahan dari dosen.

Mekanisme perilaku tidak mengerjakan tugas dimulai dengan menganalisa dan memahami motif-motif atau alasan yang ada berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa bimbingan konseling, S menyatakan bahwa :

“Biasaka tidak kerja tugasku apana kadang tidak kupahami baru tidak ada juga kupake kerja kalau misalkan di kasiki tugas kayak buat makalah, kerena tidak ada laptopku, tidak enakka juga sama temanku kalau mauka pergi pinjam sama temanku apana biasa juga napake”.⁴⁶

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa mahasiswa merasa tidak mampu untuk mengerjakan tugas perkuliahan. Dan hal tersebut didukung dengan kurangnya fasilitas yang dimiliki mahasiswa seperti laptop. Hal tersebut menjadi motif mahasiswa untuk tidak mengerjakan tugas bahkan malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Hal yang sama juga disampaikan oleh Y bahwa :

“kalau saya tidak kukerja tugasku apana tidak mengertika terus banyak sekali juga jadi tidak tauka yang manami mau ku kerja, jadi kalaw malasmaka tidak adami kukerjakan”.⁴⁷

Adapun motif dan alasan lain kemalasan mengerjakan tugas juga disampaikan oleh salah satu mahasiswa BKI M menyatakan bahwa:

⁴⁶ Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare, Wawancara Pada Tanggal 3 Juni 2023.

⁴⁷ Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2023.

“yang menjadi topik utama saya tidak mengerjakan tugas itu adalah karena saya sangat sibuk dengan kegiatan luar saya seperti saya yang merupakan anak aktif organisasi jadi terkadang saya lupa mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen”⁴⁸

Selain alasan aktif sebagai anak organisasi sikap acuh tak acuh mahasiswa juga merupakan factor kemalasan mahasiswa mengerjakan tugas, hal tersebut disampaikan oleh IB selaku mahasiswa BKI :

“kalo saya bukan anak organisasi namun sikap malas mengerjakan tugas itu terkadang juga sering muncul di diri saya sehingga mengerjakan tugas itu saya lakukan ketika tugas itu sudah deadline jadi saya mengerjakan tugas secara buru-buru dan terkadang tugas yang saya kumpulkan adalah tugas asal-asalan bahkan sangat sering tugas saya tidak terkumpul karena saya mengerjakannya terlambat”⁴⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas dapat dipahami bahwa ada berbagai motif mengenai perilaku tidak mengerjakan tugas yang secara umum disebabkan karena kurang paham dan tidak mampu memahami tugas yang diberikan oleh dosen, serta memiliki kegiatan lain di luar dari perkuliahan. Diketahui bahwa mahasiswa dikatakan tidak percaya diri dengan kemampuannya dan merasa tidak mampu dan tidak bisa mengerjakan tugas. Kemudian analisa dari motif tersebut diwujudkan dalam perilaku tidak mengerjakan tugas, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Selanjutnya perilaku tidak mengerjakan tugas tersebut akan berdampak terhadap perilaku malas belajar. Kemudian Hal yang sama juga yang dikatakan oleh mahasiswa ZG bahwa :

“penyebab saya biasa malas belajar itu datang dari diriku sendiri ji biasaka bosan, kalau dapatka tugas soal-soal yang sulit untuk dikerja disitumi muncul kemalasanku, baru kayak datang menghantui”⁵⁰

⁴⁸ Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2023.

⁴⁹ Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare, Wawancara pada tanggal 11 Juni 2023.

⁵⁰ Mahasiswa bimbingan konseling Islam IAIN Parepare, Wawancara Pada Tanggal 13 Juni 2023.

Kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi yang kerap menjadi permasalahan pada mahasiswa di Perguruan Tinggi. Hasil penelitian di atas menunjukkan sebagian besar mahasiswa berada pada kategori kejenuhan belajar yang sedang hingga tinggi, di mana hanya 12 mahasiswa yang tidak mengalami gejala kejenuhan belajar yang berat. Jacob & Dodd menyebutkan bahwa kejenuhan (burnout) pada mahasiswa merupakan kejenuhan yang substansial yang ditandai dengan adanya kinerja akademik yang buruk, efikasi diri mahasiswa rendah, persepsi negatif terhadap perkuliahan, dukungan lingkungan, hingga manajemen stress yang tidak baik pada diri mahasiswa. Kejenuhan belajar daring tentunya menjadi suatu permasalahan yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Selain adanya kelelahan fisik dan emosional, kejenuhan juga dapat dipengaruhi oleh suasana pembelajaran. Pembelajaran melalui media internet membatasi mahasiswa dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Sehingga kelas kerap menjadi monoton dan membosankan. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi belajar antara guru dengan murid dan antara murid dengan murid lainnya, dimana guru dalam penelitian ini adalah dosen, dan murid adalah mahasiswa. Walau banyak faktor lain yang mempengaruhi, namun interaksi di dalam kelas yang tercipta dengan baik dapat memacu semangat belajar mahasiswa dan memberikan suasana yang berbeda setiap pertemuan. Pernyataan tersebut di dukung oleh salah satu mahasiswa BKI A mengemukakan:

“interksi belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa menurut saya sangat berpengaruh dalam diri saya, misalnya dosen yang mengajar orangnya seru dan aktif dalam berintaksi maka semangat belajar saya semakin meningkat, begitupun sebaliknya jika dosennya adalah tipikal orang yang terus menerus memberikan tugas saja tanpa interaksi maka saya juga tidak semangat dalam mengikuti kelas tersebut”⁵¹

⁵¹ Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare, Wawancara Pada Tanggal 11 Juni 2023.

Berbeda halnya dengan pembelajaran daring yang monoton dengan menatap layar laptop/smartphone dan menyimak dosen atau teman lain memaparkan materi. Hal ini juga mendukung dengan adanya korelasi positif antara kejenuhan belajar dengan prokrastinasi akademik. Di mana semakin tinggi kejenuhan belajar mahasiswa maka akan dapat ditemukan tingkat prokrastinasi yang semakin tinggi pula. Prokrastinasi pada mahasiswa memiliki berbagai bentuk di antaranya adalah penundaan mengerjakan tugas kuliah, laporan, maupun tugas akhir. Menunda mengumpulkan tugas maupun tidak mempersiapkan diri dalam pembelajaran. Selanjutnya, Solomon & Rothblum menyebutkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan bentuk penundaan situasional yang dapat meresap dan menyebabkan perilaku maladaptif pada banyak mahasiswa akibat terus menerus mengalami tekanan psikologis. Kejenuhan dan prokrastinasi merupakan suatu gejala psikologi dan perilaku yang harus segera mendapatkan perhatian dan penanganan yang tepat. Berbagai penelitian memberikan perhatian khusus terhadap penyelesaian kedua permasalahan ini. Selain pembelajaran jarak jauh yang hendaknya dikurangi, beberapa hal dapat dilakukan dalam mereduksi kejenuhan maupun prokrastinasi akademik mahasiswa. Dukungan sosial dan peningkatan skill regulasi diri menjadi alternatif dalam mereduksi dua permasalahan di atas.

Dukungan sosial mampu memberikan seseorang perasaan senang, aman, peduli, penghargaan sehingga dengan adanya dukungan sosial yang baik diharapkan mampu memberikan mahasiswa perhatian, kemantapan diri, penerimaan diri dan lingkungan, berfikir positif hingga memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Melihat adanya korelasi antar kedua variabel yang kerap menjadi permasalahan di kalangan mahasiswa. Perhatian dan dukungan berbagai pihak dalam mengatasi permasalahan tersebut menjadi suatu hal yang harus dilakukan baik oleh orang tua, dosen, perguruan tinggi maupun lingkungan masyarakat.

Indikator Dukungan Sosial Sarafino membedakan dukungan sosial menjadi empat jenis, antara lain :

1. Dukungan emosional Dukungan emosional adalah bentuk dukungan sosial yang di ekspresikan melalui empati, perhatian, kasih sayang dan rasa peduli terhadap

seseorang. Bentuk dukungan ini menimbulkan rasa nyaman, perasaan dilibatkan dan dicintai pada seseorang.

2. Dukungan penghargaan Dukungan penghargaan adalah suatu bentuk dukungan yang terjadi melalui ekspresi seseorang dengan menunjukkan respon positif terhadap seseorang, dukungan, persetujuan atau perasaan seseorang tersebut.
3. Dukungan instrumental Dukungan instrumental adalah bentuk dukungan langsung yang berbentuk dukungan atau jasa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.
4. Dukungan informasi Dukungan yang berupa informasi baik itu saran, penghargaan dan umpan balik yang diterima individu untuk menyelesaikan masalah.
5. Dukungan jaringan sosial Dukungan yang berasal dari jaringan ini adalah dalam bentuk dukungan dengan memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok dan berbagi dalam minat dan aktivitas sosial.

2. Motivasi

Definisi Motivasi Motivasi menurut Hamzah adalah dorongan yang mendasari seseorang untuk bertindak laku. Dorongan yang ada dalam diri seseorang dan menggerakkan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan dalam diri. Dengan kata lain motivasi dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mempengaruhi individu atau individu yang dipimpin untuk melakukan pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong untuk bertindak atau mendorong individu yang berasal dari dalam maupun dari luar individu itu sendiri. Motivasi dapat digerakkan kebutuhan seseorang yang kompleks ataupun dorongan dari seorang motivator yang mendorong motivasi dalam diri orang lain. motivasi ini sebagai dasar setiap tindakan individu ketika memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan baik itu berasal dari luar ataupun dari dalam individu. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi karena adanya tujuan yang harus harus di gapai sehingga

motivasi dapat memunculkan aktivitas yang harus dilakukan untuk mendapatkan apa dari yang ingin di tuju.

c. Fungsi Motivasi

Mendorong manusia untuk berbuat, jadi menggerakkan manusia untuk melakukan suatu tindakan. Atau sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi sehingga motivasi sebagai penggerak setiap kegiatan yang dikerjakan. Menentukan arah perbuatan, ke arah perbuatan atau tujuan yang ingin di tuju. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arahan dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumus tujuannya. Menyeleksi perbuatan, menentukan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dan menyisihkan tindakan yang mungkin akan mengganggu tercapainya tujuan yang di inginkan. Disamping itu, ada fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan mengapai prestasi.

Faktor-faktor Motivasi Motivasi menurut Hamzah dibagi menjadi dua, yaitu: Motivasi intrinsik Yaitu suatu sumber yang asalnya tidak memerlukan dorongan dari luar karena sudah ada dalam diri individu itu sendiri, yaitu sesuai dengan kebutuhan. Didalam diri seseorang terdapat dorongan yang menimbulkan keinginan untuk melakukan sesuatu. Contohnya seseorang mendengarkan lagu, membaca, menggambar tanpa disuruh mereka akan melakukan kegiatan itu sendiri. Motivasi intrinsik juga didorong dari tujuan kegiatan yang dilakukan dan motivasi intrinsik bisa dikatakan sebagai bentuk motivasi yang ada dalam diri seseorang. Teori Motivasi dan Pengukurannya Motivasi ekstrinsik Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari dorongan dari luar individu. Motivasi yang berasal dari luar individu ini didapat dari orang-orang disekitar individu dan juga lingkungan. d. Motivasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi. Motivasi merupakan salah satu kebutuhan yang mendorong seseorang untuk berbuat lebih baik dalam meraih kesuksesan. Dikemukakan oleh Atkinson bahwa motivasi sebagai dorongan yang berhubungan dengan prestasi yaitu menguasai, memanipulasi, mengatur lingkungan sosial atau fisik mengatasi rintangan bersaing untuk melebihi perbuatannya yang lampau dan orang lain.

Motivasi ini terrefleksikan dalam perilaku-perilaku seperti sebuah pencapaian tujuan, penentuan dalam menyelesaikan tugas yang sulit dan mengerjakan sesuatu yang belum selesai sebelumnya. 36 Selama proses penyelesaian skripsi mahasiswa menghadapi berbagai permasalahan yang membutuhkan kerja keras dan motivasi yang tinggi untuk mengatasinya. Mahasiswa yang menyelesaikan skripsi dengan motivasi kuat, akan melakukan proses pengerjaan skripsi dengan sungguh-sungguh, penuh semangat. Sebaliknya nya mahasiswa yang motivasi lemah akan 36 Atkison dkk, Pengantar Psikologi. Malas, bahkan tidak mau mengerjakan hal-hal yang berkaitan dengan skripsi. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi adalah suatu dorongan yang membuat mahasiswa gigih dan mengerahkan segala energi dan melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu menyelesaikan skripsi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa bimbingan konseling ZG menyatakan bahwa :

“Tidak ada yang lain yang bisa memberikan dukunga kepada saya selain kedua orang tua dan dari keluarga terdekat saya, mereka ji yang selalu kasika semangat kalau lagi murungka atau lagi malaska.”⁵²

Dukungan social diartikan dalam kamus besar Bahasa Indonesia sebagai sesuatu yang di dukung, sokongan, bantuan. Dukungan dapat berarti bantuan atau sogokan yang diterima seseorang dari orang lain. Dukungan ini biasanya diperoleh dari lingkungan social yaitu orang-orang yang dekat, termasuk didalamnya adalah keluarga, orang tua dan teman.

Dukungan social adalah suatu pemikiran terbaik sebagai suatu konstruk multidimensional yang terdiri dari komponen fungsional dan structural. Dukungan social merujuk kepada Tindakan yang orang lain lakukan Ketika mereka

⁵² Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare, Wawancara Pada Tanggal 13 Juni 2023.

menyampaikan bantuan. Dukungan social terjadi secara alamiah dalam jejaring bantuan keluarga, kawan, tetangga dan teman sebaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa BKI yang menyatakan selain dukungan orang tua dukungan lingkungan teman juga sangat berpengaruh hal tersebut disampaikan oleh Y :

“semangat belajar selain dari dukungan orang tua, circle pertemanan juga sangat berpengaruh apabila pertemanan kita kumpulan orang-orang positif dan rajin maka kita pasti akan memiliki semangat belajar karena sering mendapatkan masukan-masukan positif belajar dan motivasi yang tinggi untuk belajar”⁵³

Dukungan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membuat orang lain tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya. Dukungan sosial adalah suatu dukungan yang diberikan orang lain yang dapat memberikan kenyamanan sehingga secara tidak langsung dapat menurunkan tingkat kecemasan.

Dukungan sosial dapat berupa informasi yang diberikan oleh orang lain kepada seseorang untuk menunjukkan bahwa orang tersebut disayang, dicinta, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi kewajiban yang timbal balik. Dengan dukungan social yang didapatkan, orang tersebut merasakan lebih semangat dalam mencapai tujuannya tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh M :

“selain motivasi belajar dari orang tua menurut saya motivasi belajar lainnya juga datang dari lingkungan luar saya, misalnya anak muda sekarang mengenalnya dengan istilah support system, yaitu orang yang selalu merangkul kita dalam berbuat tindakan termasuk mengenai belajar. Makanya sangat penting adanya support system di dalam kampus biar saya semakin semangat datang ke kampus”⁵⁴

⁵³ Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2023

⁵⁴ Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare, Wawancara Pada Tanggal 12 Juni 2023

Dukungan social orang tua adalah suatu bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua baik dalam bidang social maupun Pendidikan. Dalam hal ini orang tua berperan penting dalam memotivasi diri anaknya sehingga mereka memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi dan mampu menyelesaikan Pendidikan dengan tepat waktu.

Ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa dukungan social terutama dalam konteks yang akrab atau kualitas hubungan perkawinan dan keluarga barang kali merupakan sumber dukungan social yang paling penting. Dukungan social terdiri dari informasi atau Nasib verbal dan nonverbal, bantuan nyata atau Tindakan yang diberikan atau ke akrab social atau didapatkan karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efeeek perilaku bagi si penerima. fungsi dukungan social, dalam tinjauan penelitian hasil tentang bagaimana dukungan social bekerja, Thomson mengidentitifikasikan beberapa fungsi kunci dukungan social yang dapat mengurangi atau melindungi dampak negative dan peristiwa yang menegangkan

- a. Makna emosional dan suatu perasaan bahwa anda tidak sendirian
 - b. Nasihat dan bimbingan konseling dalam menghadapi peristiwa kehidupan yang menantang
 - c. Akses kepada informasi, pelayanan sumber dan material, dan bantuan yang kasat mata
 - d. Perolehan dan pelatihan keterampilan
- Pemantauan sosial dan pengendalian sosial perilaku

Dalam dukungan sosial terhadap mekanisme jejaring sosial, dimana dalam jejaring sosial mengacu kepada siapa saja kontak yang menjalin hubungan dengan anda. Jejaring social dapat dideskripsikan dalam arti kualitas structural dan fungsional seperti:

- a. kualitas structural
 1. besaran, jumlah keseluruhan orang yang ada dalam jaringan

2. komposisi, keberagaman kelompok atau kerumunan didalam jaringan, seperti anggota rumah tangga, saudara, teman, tetangga.
 3. Frekuensi kontak, seberapa sering orang dalam jaringan saling berinteraksi
 4. Stabilitas, seberapa lama orang dlam jaringan sosial saling mengenal satu sama lain.
 5. Intensitas, kekuatan relasi dalam jaringan.
 6. Penyebaran (*dispersion*). Kenyamanan dengan anggota jejaring social berkomunikasi satu sama lain.
- b. Kualitas fungsional
1. Velensi (*velence*) kualitas emosi dari diri jaringan
 2. Multipleksitas (*multiplexity*) sejauh mana relasi jaringan melayani lebih bari satu fungsi atau memberikan lebih dari satu jenis dukungan
 3. Resiprositas (*reciprocity*) jumlah yang diberikan dan yang diterima
 4. Homogenitas (*homogeneity*) sejauh mana anggota jaringan memiliki sifat yang sama.

Secara spesifikasi dukungan social diciptakan dan direncanakan, dukungan social terdiri dari dua hal yaitu dukungan formal dan dukungan informal:

- a. Dukunagan formal meliputi pelayanan yang diselenggarakan oleh kaum professional pelayanan kemanusiaan bayaran.
- b. Dukungan informal meliputi pelayanan yang diselenggarakan melalui keakraban, para sukarelawan atau kelompok masyarakat setempat.

Ada 3 jenis dukungan social yang berbeda yaitu ;

1. Dukungan emosional adalah adanya seseorang yang mendengarkan perasaan, menyenangkan hati dan memberikan dorongan.
2. Dukungan informasional adalah adanya sesorang mengajarkan sesuatu, memeberikan informasi atau nasihat atau membantu membuat keputusan utama.

3. Dukungan kongret adalah adanya seseorang yang membantu dengan cara kasat mata, meminjamkan anda sesuatu, memberikan anda informasi, membantu memberikan tugas atau mengambil pesanan anda.

Adapun pendapat lain dari House dalam depkes, ada 4 jenis atau dimensi dukungan social, yaitu:

- a. Dukungan emosional

Mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan

- b. Dukungan penghargaan

Terjadi dalam ungkapan hormat / penghargaan positif untuk orang lain itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain. Misalnya orang itu kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (menambah harga diri)

- c. Dukungan instrumental

Mencakup bantuan langsung, misalnya orang memberi pinjaman uang kepada orang yang membutuhkan atau menolong dengan memberi pekerjaan pada orang lain yang tidak punya pekerjaan.

- d. Dukungan informatif

Mencakup pemberian nasihat, saran, pengetahuan, dan informasi serta petunjuk.

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa dukungan social dapat berasal dari orang sekitar yang dekat. Contohnya jika seseorang individu tersebut mendapatkan dukungan sosial dari orang disekitarnya maka hal tersebut akan menimbulkan suatu kekuatan. Rangsangan atau dorongan yang menghasilkan sugesti dalam dirinya dan meyakinkannya untuk mencapai tujuan tersebut.

Adapun bentuk dukungan social menurut Cohen & Hoberman yaitu :

1. *Appraisal support*

Adanya bantuan yang berupa nasehat dengan memecahkan suatu masalah untuk membantu mengurangi stressor.

2. *Tangible Support*

Bantuan yang nyata yang berupa Tindakan atau bantuan fisik dan menyelesaikan tugas.

3. *Self Estem Support*

Dukungan yang diberikan orang lain terhadap kompetensi atau harga diri individu atau perasaan seseorang sebaifai bagian dari sebuah kelompok dimana para anggotanya memiliki dukungan yang berkaitan dengan *self estem* seseorang

4. *Belonging Support*

Memajukan perasaan diterima menjadi bagian dari suatu kelompok dan rasa kebersamaan.

Menurut Sarafino dukungan social ada lima, yaitu:

1. Dukungan emosional

Dukungan social mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Dukungan emosional merupakan ekspresi dan efeksi, kepercayaan, perhatian dan perasaan didengarkan. Kesiediaan untuk mendengarkan keluhan seseorang dan memberikan dampak positif sebagai sarana pelepasan emosi, mengurangi kecemasan, membuat individu merasa nyaman, tenang diperhatikan serta dicintai saat menghadapi berbagai tekanan.

2. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan penghargaan yang positif untuk individu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif dengan individu lain, seperti misalnya perbandingan dengan orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya. Hal seperti ini dapat

menambah penghargaan diri. Melalui interaksi dengan orang lain, akan mampu mengevaluasi dan mempertegas keyakinannya dengan membandingkan, sikap, perilaku, dan keyakinan dari orang lain.

3. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental dapat berupa bantuan langsung yang berupa jasa, waktu atau uang. Misalnya pinjaman uang bagi individu atau pemberian pekerjaan saat individu mengalami stress. Dukungan ini membantu individu dalam menjalani aktifitas.

4. Dukungan informasi

Dukungan informasi mencakup nasihat, petunjuk-petunjuk, saran-saran, informasi atau umpan balik. Dukungan ini membantu individu mengatasi masalah dengan cara memperluas wawasan dan pemahaman individu terhadap masalah yang dihadapi.

5. Dukungan jaringan social

Dukungan jaringan social mencakup perasaan keanggotaan kelompok. Dukungan jaringan social merupakan perasaan keanggotaan dalam suatu kelompok, saling berbagi kesenangan dan aktivitas social.⁵⁵

B. Bentuk-bentuk perilaku malas belajar mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam di lingkungan kampus IAIN Parepare.

Perilaku malas kuliah merupakan perilaku yang memiliki berbagai macam bentuk aktivitas yang ditujukan untuk menghambat kegiatan-kegiatan perkuliahan baik secara sengaja maupun tidak disengaja. Perilaku malas mahasiswa pada umumnya hanya dapat dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan dalam lingkup perkuliahan., karena korelasi terhadap kemaslasan yang lain terlalu bersifat umum untuk dilekatkan dengan status mahasiswa sebagai variabel yang harus dikaji. Oleh karena itu dapat dipahami

⁵⁵ Nursalam Dan Ninuk Dian Kurniawati, *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi Hiv/Aids* (Jakarta : Salemba Medika, 2007), h.31

bahwa lingkup kemalasan mahasiswa berada pada lingkungan dan kehidupan perkuliahannya. Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel dalam fenomena malas kuliah yang ditemukan berbagai bentuk perilaku kemalasan yaitu sebagai berikut :

1. Tidak masuk kuliah

Perilaku pertama yang ditemukan dalam fenomena malas kuliah mahasiswa di IAIN Parepare adalah perilaku tidak masuk kuliah. Perilaku tidak masuk kuliah didefinisikan sebagai perilaku dimana mahasiswa sengaja maupun tidak di sengaja untuk tidak mengikuti kegiatan perkuliahan. Perilaku ini cukup umum dalam lingkup kehidupan perkuliahan mahasiswa, dimana dilihat dari data-data absensi perkuliahan bahwa cukup banyak mahasiswa yang tidak hadir di kelas tanpa keterangan.

Perilaku tidak masuk kuliah cenderung dilakukan oleh mahasiswa dengan dua pola perilaku, yang pertama adalah secara sengaja dan yang yang kedua adalah secara tidak sengaja. Hal-hal tersebut akan sangat berkaitan dengan faktor-faktor atau alasan untuk tidak memasuki kegiatan perkuliahan. Berdasarkan wawancara kepada Mahasiswa A yang merupakan salah satu mahasiswa program studi BKI mengatakan bahwa :

“saya tidak masuk kampus, karena biasanya banyak hal-hal tidak terduga harus dilakukan yang akhirnya sudah terlanjur sering tidak masuk.”⁵⁶

Pada pernyataan diatas dapat dipahami bahwa hal yang melatar belakangi mahasiswa dalam perilaku tidak masuk kuliah diantaranya banyaknya agenda-agenda tidak terduga yang penting untuk dilakukan. Sehingga hal tersebut yang mengakibatkan mahasiswa memilih untuk tidak masuk kuliah dipertemuan berikutnya. Hal ini juga disampaikan oleh mahasiswa M bahwa :

⁵⁶ Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare, Wawancara Pada Tanggal 13 Juni 2023

“ kadang malaska kalau dosen yang bersangkutan tidak kasi informasi kehadirannya dalam matam kuliah yang mengakibatkan saya malaska untuk hadir, karena biasa ke kampuski lama maki menunggu di kelas baru ada kabarnya kalau tidak masuk, ”⁵⁷

Selain hal tersebut faktor lain yang membuat mahasiswa malas masuk kelas adalah apabila jadwal mata kuliah yang sangat sering tabrakan dengan agenda lain sehingga membuat mereka menunda masuk kelas atau bahkan tidak masuk kelas sama sekali, hal ini di sampaikan oleh IB :

“kalo saya paling malas masuk kelas apabila kelas siang selain karena kadang ketiduran lupa waktu karena jam siang adalah waktu tidur sehingga membuat saya terlambat masuk kelas jam siang juga merupakan waktu yang sangat sering tabrakan dengan waktu shalat sehingga membuat saya lambat masuk kelas”⁵⁸

Fenomena malas masuk di perkuliahan adalah sebagai bentuk perilaku malas yang menjadi hal yang lumrah dikalangan mahasiswa dipengaruhi oleh bentuk perilaku malas yang dimana tidak memiliki alasan apa-apa, murni sebuah bentuk kemalasan. Hal tersebut sudah di sampaikan oleh mahasiswa Arham salah satu mahasiswa BKI mengatakan :

“saya biasa memang kusengajai tidak masuk, biar tidak ada apa-apa kubikin, tidak ada ji juga hal penting yang diurus, tapi cuma mau sajaka malas-malasan dan santai daripada masuk kuliah”⁵⁹

Berdasarkan wawancara diatas diapahami bahwa mahasiswa terkadang tidak masuk kuliah atau malas tidak membutuhkan alasan yang mengakitkannya tidak

⁵⁷ Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2023

⁵⁸ Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare, Wawancara Pada Tanggal 11 Juni 2023

⁵⁹ Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare, Wawancara Pada Tanggal 11 Juni 2023

hadir melainkan hanya pribadi dari mahasiswa tersebut yang memang kurang mendorong dirinya agar bisa mengikuti dan mengerjakan tugasnya sebagai mahasiswa. Hal ini juga membuktikan bahwa teori yang ada bahwa perilaku malas kuliah juga bisa dilakukan tanpa adanya alasan yang jelas.

2. Tidak mengerjakan tugas

Pengaruh selanjutnya adalah perilaku tidak mengerjakan tugas oleh mahasiswa BKI IAIN Parepare. Analisis ini dimulai dengan melihat factor atau motif terjadinya perilaku, kemudian dilanjutkan dengan mekanisme perilaku malas kuliah. Tidak mengerjakan tugas diartikan juga sebagai perilaku baik secara sengaja maupun tidak disengaja untuk tidak mengerjakan tugas-tugas perkuliahan. Mekanisme perilaku tidak mengerjakan tugas dimulai dengan menganalisis dan memahami motif-motif atau alasan yang ada. Sesuai dengan hasil wawancara oleh mahasiswa BKI yang kebanyakan mengatakan banyak dari mereka yang tidak memahami materi yang diberikan dan juga kurangnya fasilitas seperti laptop yang menjadi faktor utama yang menjadi alasan mahasiswa tidak mengerjakan tugasnya. Ada dari beberapa mahasiswa yang juga tidak menyukai dosen yang mengajar yang menjadi penyebab mahasiswa tidak hadir dan juga mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen tersebut, hal inilah yang membuat mahasiswa tidak mood dalam mengerjakan yang diberikan.

Tugas dianggap sebagai sesuatu yang sangat merepotkan bagi beberapa mahasiswa karena akan membuatnya kewalahan dalam membagi waktunya ditengah kesibukannya diluar kegiatan kampus. Hal ini banyak dipengaruhi oleh motif-motif intrinsik walaupun juga ada beberapa factor ekstrinsik yang mempengaruhi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan maka dapat kita tarik kesimpulan sebagai berikut :

Kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi yang kerap menjadi permasalahan pada mahasiswa di Perguruan Tinggi. Hasil penelitian di atas menunjukkan sebagian besar mahasiswa berada pada kategori kejenuhan belajar yang sedang hingga tinggi, di mana hanya 12 mahasiswa yang tidak mengalami gejala kejenuhan belajar yang berat. Berdasarkan pernyataan tersebut diatas dapat dipahami bahwa ada berbagai motif mengenai perilaku tidak mengerjakan tugas yang secara umum disebabkan karena kurang paham dan tidak mampu memahami tugas yang diberikan oleh dosen.

1. Bentuk dukungan yang diberikan kepada mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare

Peranan orang tua dalam memberikan dukungan sosial terhadap anak berhubungan positif dan signifikan dengan motivasi berprestasi. Dengan pengertian bahwa semakin besar dukungan sosial orang tua semakin tinggi motivasi berprestasi anak. Dengan kata lain semakin kecil dukungan sosial orangtua, makin rendah motivasi berprestasi anak.

Dukungan sosial mampu memberikan seseorang perasaan senang, aman, peduli, penghargaan sehingga dengan adanya dukungan sosial yang baik diharapkan mampu memberikan mahasiswa perhatian, kemantapan diri, penerimaan diri dan lingkungan, berfikir positif hingga memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Melihat adanya korelasi antar kedua variabel yang kerap menjadi permasalahan di kalangan mahasiswa. Perhatian dan dukungan berbagai pihak dalam mengatasi permasalahan tersebut menjadi suatu hal yang harus dilakukan baik oleh orang tua, dosen, perguruan tinggi maupun lingkungan masyarakat.

Dukungan social sangatlah berpengaruh penting dalam proses belajar mahasiswa utamanya kepada mahasiswa BKI. Adapun jenis dukungan yang diberikan kepada mahasiswa yaitu :

1. Dukungan emosional Dukungan emosional adalah bentuk dukugan sosial yang di ekspresikan melalui empati, perhatian, kasih sayang dan rasa peduli terhadap seseorang. Bentuk dukungan ini menimbulkan rasa nyaman, perasaan dilibatkan dan dicintai pada seseorang.
 2. Dukungan penghargaan Dukungan penghargaan adalah suatu bentuk dukungan yang terjadi melalui ekspresi seseorang dengan menunjukkan respon positif terhadap seseorang, dukungan, persetujuan atau perasaan seseorang tersebut.
 3. Dukungan instrumental Dukungan instrumental adalah bentuk dukungan langsung yang berbentuk dukungan atau jasa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.
 4. Dukungan informasi Dukungan yang berupa informasi baik itu saran, penghargaan dan umpan balik yang diterima individu untuk menyelesaikan masalah.
 5. Dukungan jaringan sosial Dukungan yang berasal dari jaringan ini adalah dalam bentuk dukungan dengan memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok dan berbagi dalam minat dan aktivitas sosial.
- 2. Bentuk-bentuk perilaku malas belajar mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam di lingkungan kampus IAIN Parepare**

Perilaku pertama yang ditemukan dalam fenomena malas kuliah mahasiswa di IAIN Parepare adalah perilaku tidak masuk kuliah. Perilaku tidak masuk kuliah didefenisikan sebagai perilaku dimana mahasiswa sengaja maupun tidak di sengaja untuk tidak mengikuti kegiatan perkuliahan. Perilaku ini cukup umum dalam lingkup kehidupan perkuliahan mahasiswa, dimana dilihat dari data-data absensi perkuliahan bahwa cukup banyak mahasiswa yang tidak hadir dikelas tanpa keterangan.

Pengaruh selanjutnya adalah perilaku tidak mengerjakan tugas oleh mahasiswa BKI IAIN Parepare. Analisis ini dimulai dengan melihat factor atau motif terjadinya perilaku, kemudian dilanjutkan dengan mekanisme perilaku mlas kuliah. Tidak mengerjakan tugas diartikan juga sebagai perilaku baik secara sengaja maupun tidak disengaja untuk tidak mengerjakan tugas-tugas perkuliahan. Mekanisme perilaku tidak mengerjakan tugas dimulai dengan menganalisis an memahami motif-motif atau alasan yang ada. Sesuai dengan hasil wawancara oleh mahasiswa BKI yang kebanyakan mengatakan banyak dari mereka yang tidak memahami materi yang diberikan dan juga kurangnya fasilitas seperti laptop yang menjadi factor utama yang menjadi alasan mahasiswa tidak mengerjakan tugasnya. Ada dari beberapa mahasiswa yang juga tidak menyukai dosen yang mengajar yang menjadi penyebab mahasiswa tidak hadir dan juga mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen tersebut, hal inilah yang membuat mahasiswa tidak mood dalam mengerjakan yang diberikan.

B. SARAN

Masalah tersebut seharusnya tidak menjadi acuan baik mahasiswa atau terkhususnya dosen. Ini harus menjadi bahan evaluasi untuk dosen dan juga mahasiswa untuk tetap menjadikan kuliah dan tugas-tugas tersebut sebagai acuan untuk selesai tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

A. Rifa'I , Anni, C. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 UNNES.

Ani Marni, Rudy Yuniawati.. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Psikologi*, (3), No 1. 2015

Ardiyansah. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa*. Skripsi Sarjana; Psikologi Islam fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019.

Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005

Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006.

Denim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2002

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Jumanatul 'Ali-Art. 2004

Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002

E.Koswara. *Teori-teori Kepribadian*. Cet. 2; Bandung. 1991.

Effendi, Sofian, Masri Singarimbun. *Metode Penelitian Survei*. Cet. I; Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial. 1986.

El-Rais, Heppy. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta:Pustaka Belajar. 2012

Hadi, Abu, Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004.

- Hamidi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. III; Malang: UNISMUH Malang. 2005
- Isnawati, Dian. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun Karyawan Pt Pupuk Kltim. *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi*, (2), No.1, Surabaya: Universitas Airlangga. 2013.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif* Cet II. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000.
- Juntika Nurihsan Syamsu Yusuf. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.
- Masbur. *Teori Humanistik Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Perspektif Abraham Maslow*. (1). No. 1. 2015.
- Mei Mita Bella, Luluk Widya Ratna. *Perilaku Malas Belajar Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura*. *Jurnal Kompetensi*, (12), No. 2 Universitas Trunojoyo Madura. 2018
- Notoatmodji, Soekidjo. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: BPKM FKM UI. 1985
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Panuju, Panut, Ida Umami. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1999
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka. 2005
- Putu Avril Katleyana, Ni Made Swasti Wulanyani, Peran dukungan sosial orangtua dan persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa SMA di Kota Denpasar (*Jurnal Psikologi Udayana*; Program Studi

Sarjana Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, e-ISSN: 2654 4024; p-ISSN: 2354 5607), h.23.

Quraish Shihahb, M. *Tafsir al-Misbah (Pesan, Kesan dan Kesorasian al-Qur'an)*. Jakarta, Lentera Hati, Vol.12. 2010

R.A Baron, Byrne. *Psikologi Sosial* Edisi Kesepuluh Jilid 2. Jakarta:Erlangga. 2003

Rasyid, Harun. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*. Pontianak: STAIN Pontianak. 2000

Riyanto, Yatim. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC. 2001.

Siswoyo, Dwi. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.. 2007

Smeet. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Grasindo. 1994.

Sudarma, Paryati. *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2004

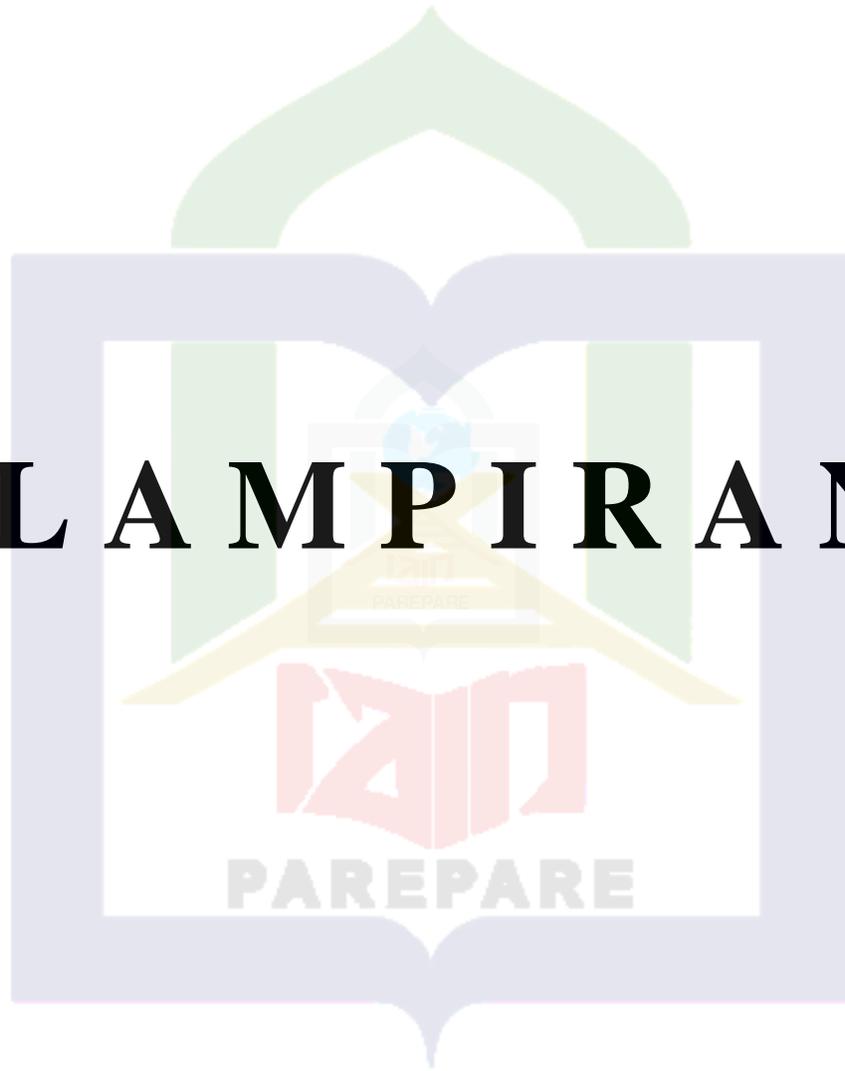
Sukmadinata, Nana Sayodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003

Surya Diputra, YudI. *Hubungan antara dukungan sosial dan self esteem pada anak tunarungu di SDLBN sumbawa besar NTB*. Skripsi sarjana Dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006

Syah, Muhibin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.

Tito Hidayati, Sofiatry. *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTS AL-Yasini Pasuruan*. Skripsi Sarjana Psikologi; Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016

LAMPPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : ST.SUBAEDA
NIM : 16.3200.010
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JUDUL : DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU MALAS
BELAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI
BIMBINGAN KONSELING ISLAM INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja bentuk-bentuk perilaku malas belajar anda ?
2. Faktor apa yang menyebabkan anda sehingga malas untuk belajar ?
3. Bagaimana pandangan orang di sekitar anda ketika melihat anda bermalas-malasan ?
4. Siapa saja yang selalu memberikan dukungan kepada anda ?
5. Seperti apa dukungan yang biasa anda dapatkan ?
6. Apa yang yang biasa anda lakukan untuk mengatasi malas belajar anda ?

PAREPARE

Parepare,

2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I)
NIP. 197507042009011006

(Muh. Haramain, M. Sos. I)
NIP. 198403122015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
Website: <https://lp2m.iainpare.ac.id/>, e-mail : lp2m@iainpare.ac.id

Nomor : B.002.1/ln.39/LP2M.07/PP.06/1/2023
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Rangkap Proposal
Hal. : **Izin Penelitian**

04 Januari 2023

Kepada Yth.
Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah IAIN Parepare
Di
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan identitas dibawah ini :

Nama : St.Subaeda
NIM : 16.3200.010
Semester : 14
Program Studi : Bimbingan konseling Islam
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Alamat : Soreang

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Dengan judul Skripsi : **Dukungan sosial terhadap perilaku malas belajar pada mahasiswa program studi bimbingan konseling Islam institut agama Islam negeri (IAIN) Parepare**

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa(i) tersebut dapat diberi izin melakukan penelitian di **Kampus IAIN Parepare** dari bulan **Mei - Juni** tahun 2023.

Demikian surat izin ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Ketua LP2M
Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I, M.H.I.
Nip. 19870418 201503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
Website: <https://lp2m.iainpare.ac.id/>, e-mail : lp2m@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN TUGAS

B.333/In.39/LP2M.07/7/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I., M.H.I
NIP : 19870418 201503 1 002
Pangkat/Golongan : Penata Tk.I / IIIId
Jabatan : Ketua LP2M IAIN Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : St.Subaeda
NIM : 16.3200.010
Semester : 14
Program Studi : Bimbingan konseling Islam
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Benar telah selesai melakukan penelitian di Kampus IAIN Parepare untuk keperluan penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dengan judul "**Dukungan sosial terhadap perilaku malas belajar pada mahasiswa program studi bimbingan konseling Islam institut agama Islam negeri (IAIN) Parepare**" dari bulan Dari bulan Mei -Juni tahun 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Juli 2022
Ketua LP2M



Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I., M.H.I.
NIP. 19870418 201503 1 002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini, menyatakan :

Nama : Suci

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Pinrang

Bahwa telah mengikuti wawancara yang telah dilakukan oleh St.Subaeda untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Dukungan Sosial Terhadap perilaku Malas Belajar pada Mahasiswa Program Studi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare...3...Juni...2023

Yang bersangkutan , -


(.....Suci.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini, menyatakan :

Nama : Megawati
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Polewali Mandar

Bahwa telah mengikuti wawancara yang telah dilakukan oleh St.Subaeda untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Dukungan Sosial Terhadap perilaku Malas Belajar pada Mahasiswa Program Studi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Juni 2023

Yang bersangkutan, -


(Megawati)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini, menyatakan :

Nama : ARHAM

Pekerjaan : MAHASISWA

Alamat : PINRANG

Bahwa telah mengikuti wawancara yang telah dilakukan oleh St.Subaeda untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Dukungan Sosial Terhadap perilaku Malas Belajar pada Mahasiswa Program Studi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare...11...Juni.....2023

Yang bersangkutan , -



(.....)

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini, menyatakan :

Nama : IKHSAN BUTHARI
Pekerjaan : MAHASISWA
Alamat : PINRANG

Bahwa telah mengikuti wawancara yang telah dilakukan oleh St.Subaeda untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Dukungan Sosial Terhadap perilaku Malas Belajar pada Mahasiswa Program Studi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Juni 2023

Yang bersangkutan , -


(IKHSAN BUTHARI...)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini, menyatakan :

Nama : MUSDALIFAH

Pekerjaan : MAHASISWA

Alamat : PINRANG

Bahwa telah mengikuti wawancara yang telah dilakukan oleh St.Subaeda untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Dukungan Sosial Terhadap perilaku Malas Belajar pada Mahasiswa Program Studi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Juni 2023

Yang bersangkutan , -


(MUSDALIFAH)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini, menyatakan :

Nama : *Zulkifli Gazali*
Pekerjaan : *mahasiswa*
Alamat : *Polewali Mandar*

Bahwa telah mengikuti wawancara yang telah dilakukan oleh St.Subaeda untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Dukungan Sosial Terhadap perilaku Malas Belajar pada Mahasiswa Program Studi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare. 13 Juli2023

Yang bersangkutan , -


(.....)

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN



BIOGRAFI PENULIS



ST.SUBAEDA Lahir di passembarang, Desa Batetangnga, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Lahir pada tanggal 03 Oktober 1999, Merupakan anak pertama (1) dari tiga (3) bersaudara dari pasangan Bapak Luna Ibu Hatisa. Penulis berkebangsaan Indonesia dab beragama Islam. Kini penulis beralamat di Desa Batetangnga, Dusun Passembarang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu memulai pendidikan di bangku MI DDI Passembarang. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di MTS pondok Pesantren AL-Ikhsan DDI Kanang, dan kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas di MAN 2 Kota Parepare. Setelah itu kuliah di STAIN Parepare yang kemudian beralih status menjadi IAIN Parepare pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, dengan mengambil Program Studi *BKI* (Bimbingan Konseling Islam) pada tahun 2016. Penulis juga terlibat dalam kegiatan keorganisasian, kemudian menjabat sebagai pemangku adat Racana Makkiade' Malebbi pada tahun 2020. Kemudian penulis menyelesaikan Skripsi di tahun 2023 yang berjudul *“Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Malas Belajar pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare”*.